

**RESEPSI LAZISNU DAN LAZISMU TERHADAP AYAT-AYAT ZAKAT
DAN SEDEKAH UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL DI LUMAJANG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2025**

**RESEPSI LAZISNU DAN LAZISMU TERHADAP AYAT-AYAT ZAKAT
DAN SEDEKAH UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL DI LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Savinatul Munawaroh

NIM : 212104010023

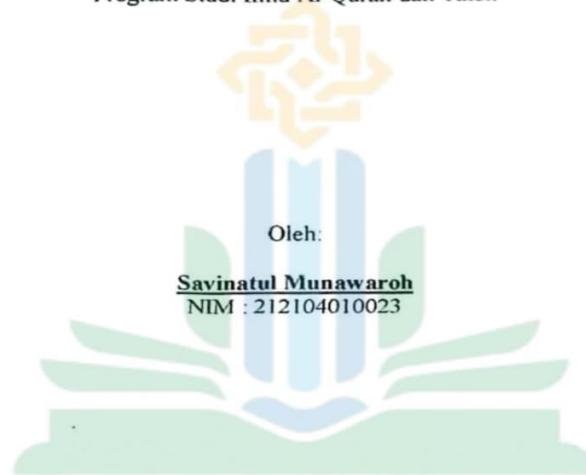
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2025**

RESEPSI LAZISNU DAN LAZISMU TERHADAP AYAT-AYAT ZAKAT DAN SEDEKAH UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL DI LUMAJANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

Savinatul Munawaroh
NIM : 212104010023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Mulida Ulfa, M.Th.I
NIP. 198702022019032009



RESEPSI LAZISNU DAN LAZISMU TERHADAP AYAT-AYAT ZAKAT DAN SEDEKAH UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL DI LUMAJANG

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Hari: Selasa
Tanggal: 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

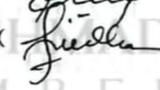


Dr. Maskud, S.Ag., M.Si.
NIP. 197402101998031001



Muhammad Uzaer Damairi, M.Th.I.
NIP. 198207202015031003

Anggota:

1. Dr. Mohamad Barmawi, M.Hum ()
2. Mufida Ulfa, M.Th.I ()

Menyetujui



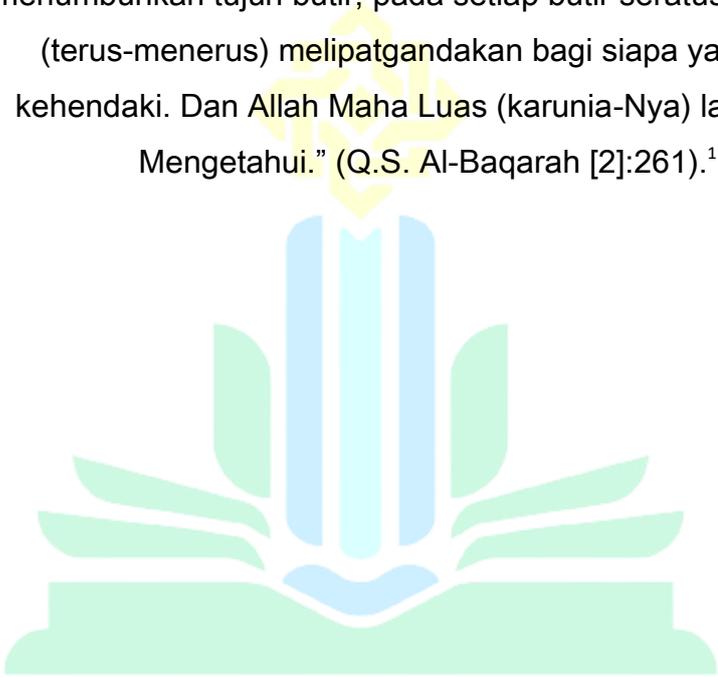
Prof.  Ahidul Asror, M.Ag.

NIP. 197406062000031003

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ
يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]:261).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qurán*, vol. 1 (Lentera Hati, t.t.).

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

Almamater saya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Serta seluruh insan cita akademika yang berkepentingan

Bagi kemajuan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah lagi maha pengasih serta maha penyayang. Segala puji syukur hanya milik-Nya yang telah menganugerahi rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dengan judul “Resepasi LAZISNU dan LAZISMU Terhadap Ayat-ayat Zakat dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Sosial di Lumajang”, disusun guna memenuhi syarat kelengkapan untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Peneliti sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik, tanpa adanya bantuan ataupun do’a dari beberapa pihak. Khususnya kepada keluarga, terutama abah dan ibu yang tanpa henti dan bosan terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta senantiasa mendoakan peneliti untuk menyelesaikan studi ini. Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM dan jajarannya,
2. bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora,
3. bapak Win Ushuluddin Bernadien, M.Hum selaku Ketua Jurusan Studi Islam,
4. bapak Abdulloh Dardum, M.Th.I. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan seluruh dosen dan staf di Fakultas Ushuluddin Adab

dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama ini.

5. Peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Mufida Ulfa, M.Th.I selaku dosen pembimbing peneliti, yang telah meluangkan waktu dan memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
6. Serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala LAZISNU dan LAZISMU Lumajang serta jajarannya.
7. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh teman-teman Prodi IAT, khususnya IAT 2 angkatan 2021 yang telah membantu dengan memberi pendapat serta dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberi balsan yang setimpal kepada semuanya.

Akhir kata, penulis menyadari atas dasar keterbatasan yang dimiliki yang menyangkut dengan penataan sebuah kalimat atau yang lain merupakan sebuah kelemahan dan kekurangan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk penulis agar lebih baik kedepannya dan harapannya semoga skripsi yang sedikit ini bisa memberikan manfa'at bagi pembacanya dan diucapkan terima kasih.

Jember, 22 Mei 2025

Savinatul Munawaroh
212104010023

ABSTRAK

Savinatul Munawaroh, 2025: **Resepsi LAZISNU dan LAZISMU Terhadap Ayat-ayat Zakat dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Sosial di Lumajang.**

Kata kunci: Resepsi, LAZISNU, LAZISMU, Kesejahteraan Sosial

Zakat dan sedekah merupakan instrumen penting dalam ajaran Islam yang tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga sosial. Kedua instrumen ini menjadi pilar dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui pendistribusian kepada golongan yang membutuhkan, sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an. Lembaga amil zakat seperti LAZISNU dan LAZISMU di Lumajang memainkan peran strategis dalam mewujudkan pesan-pesan tersebut melalui berbagai program sosial berbasis keagamaan yang mereka jalankan.

Penelitian ini difokuskan pada (1) Bagaimana LAZISNU dan LAZISMU memaknai ayat-ayat zakat dan sedekah? (2) Bagaimana LAZISNU dan LAZISMU mengimplementasikan ayat-ayat zakat dan sedekah? Penelitian ini ingin melihat bagaimana Resepsi LAZISNU dan LAZISMU terhadap ayat-ayat zakat dan sedekah untuk kesejahteraan sosial di Lumajang.

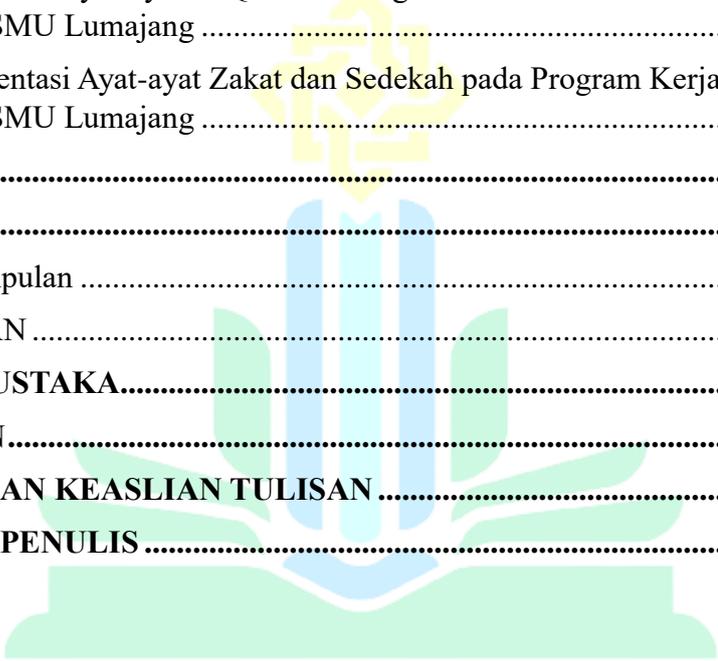
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) LAZISNU dan LAZISMU memiliki pemahaman yang cukup komprehensif terhadap kandungan ayat-ayat zakat dan sedekah yang terdapat pada surah at-Taubah ayat 60 dan 103, yang dijadikannya sebagai dasar dalam pendistribusian dana. LAZISNU dan LAZISMU lebih memprioritaskan fakir dan miskin sebagai penerima utama dalam penyaluran dana tersebut. 2) LAZISNU mengembangkan program seperti NUCARE Cerdas, Berdaya, dan Sehat, dengan fokus pada pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan kesehatan bagi mustahik. Sementara itu, LAZISMU meluncurkan berbagai program sosial, seperti pembangunan rumah yatim, sedekah makanan untuk ODGJ, qurban murah, serta dukungan kemanusiaan untuk Palestina. Keseluruhan program dari kedua lembaga menunjukkan bahwa ajaran zakat dan sedekah tidak hanya dijalankan sebagai kewajiban ibadah, namun juga sebagai instrumen pemberdayaan umat dan pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan.

DAFTAR IS

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR IS	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	19
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26

D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Analisis Data	29
F. Keabsahan Data.....	30
G. Tahap-tahap Penelitian	30
BAB IV	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Pemahaman Ayat-ayat al-Qurán tentang Zakat dan Sedekah di LAZISNU dan LAZISMU Lumajang	36
C. Implementasi Ayat-ayat Zakat dan Sedekah pada Program Kerja LAZISNU dan LAZISMU Lumajang	49
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	72
BIOGRAFI PENULIS	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Pedoman Transliterasi	xii
Table 2.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu	15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 4 Biografi Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam proposal penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku “Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” tahun 2021, sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ

ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه	ه	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (mad) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (macron) di atas huruf â (آ), î (إ) dan û (أ).²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

² UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, *Karya Tulis Ilmiah* (Mangli: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat dan Sedekah merupakan dua elemen penting dalam ajaran agama Islam, yang bertujuan untuk membantu masyarakat dari kemiskinan³ dengan niat semata-mata mengharap ridha Allah tanpa mengharap imbalan apapun dari orang yang diberi.⁴ Di mana zakat merupakan rukun Islam keempat dalam Islam yang bersifat wajib, apabila mencapai batas tertentu pada zakat mal, dan sedekah yang bersifat sukarela. Keduanya sama-sama bertujuan untuk membantu orang lain dari kekurangan.

Saat ini kesejahteraan sosial menjadi isu global yang rumit. Kesejahteraan sosial adalah keadaan masyarakat yang aman dalam segi sosial, terpenuhi kebutuhannya dan jauh dari masalah sosial.⁵ Islam menawarkan solusi yang komprehensif melalui konsep zakat dan sedekah. Di mana keduanya mampu membantu masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan jika dikelola dengan baik.⁶

Lembaga Amil Zakat (LAZ) menjadi aktor penting dalam pengelolaan dana zakat dan sedekah. Menurut data dari Kementerian Agama RI pada Februari 2024, terdapat 170 LAZ berizin resmi yang terbagi dalam tiga kategori. Pada tingkat nasional terdapat 45 LAZ, pada tingkat provinsi

³ Abdul Rochim, *Panduan Ziswaf (Zakat, Infak dan Wakaf) Praktis* (Yayasan Dompot Dhuafa Republika, 1436). 51

⁴ Teguh Saputra, "Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis," *Gunung Djati Conference Series 8* (2022). 355

⁵ Waryono Abdul Ghafur dkk., *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial Teori, Pendekatan, dan Studi Kasus* (Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012). 6

⁶ Adek Irmayanti dan Arsiyah Dwi Cintana, "Analisis Peran Zakat Sebagai Solusi bagi Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan," t.t. 298

terdapat 39 LAZ, dan yang terakhir pada tingkat kabupaten terdapat 86 LAZ yang telah diresmikan oleh Kementerian Agama RI.⁷ Di antara LAZ yang paling menonjol adalah LAZ yang berada di bawah organisasi Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dan Muhammadiyah (LAZISMU).

Seperti halnya di beberapa daerah, Kabupaten Lumajang juga memiliki lembaga-lembaga amil zakat. LAZISNU dan LAZISMU sebagai organisasi besar yang menangani masalah zakat, infak dan sedekah, yang berperan untuk menyalurkan dana zakat agar dapat tersalur dengan baik. Sehingga dana LAZ benar-benar tersampaikan kepada yang berhak menerima sesuai ajaran agama Islam.⁸ LAZISNU dan LAZISMU tidak hanya memberikan bantuan secara konsumtif, tetapi juga mulai mengembangkan pendekatan yang bersifat produktif melalui program-program pemberdayaan.

Zakat dan sedekah dipandang sebagai sarana untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip al-Quran.⁹ Dari sudut pandang Islam, hal ini sejalan dengan ayat-ayat al-Quran yang mengajarkan umat Islam untuk mengeluarkan zakat dan sedekah. Dijelaskan dalam al-Quran bahwa zakat bukan hanya sekedar memenuhi rukun Islam keempat saja, tetapi zakat juga memiliki peran penting dalam melahirkan pertumbuhan

⁷ Kemenag, "Bingung Mau Berzakat? Ini 170 Lembaga Amil Zakat Kantongi Izin dari Kemenag," <https://kemenag.go.id>, diakses 9 Desember 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/bingung-mau-berzakat-ini-170-lembaga-amil-zakat-kantongi-izin-dari-kemenag-plAAY>.

⁸ Amrizal dan Solihin, "Analisis Program NU Preneur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *COMMODITES: Journal of Economic and Bussiness* 4, no. 4 (4 April 2024). 199

⁹ Dwi Arifah W.A, Danang Kurniawan, dan M. Yusro, "Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang," *MASTERPIECE: Journal of Islamic and Sosial Sciences* 2, no. 2 (April 2024), <https://doi.org/10.62083/ww3ww363>. 70

ekonomi yang sehat dan pesat terhadap kesejahteraan masyarakat bila diterapkan dengan benar.¹⁰

Fenomena zakat dan sedekah yang ada di Lumajang berkembang cukup signifikan. Misalnya, BAZNAS Kabupaten Lumajang mengelola program-program seperti Lumajang Takawa, Lumajang Cerdas, Lumajang Sehat, Lumajang Makmur dan Lumajang Peduli yang bergerak pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta bantuan bencana.¹¹ Demikian pula LAZISNU dengan program NUCARE-nya¹² dan LAZISMU dengan program sosialnya yang merespon kebutuhan masyarakat seperti bantuan kepada ODGJ dan anak yatim.¹³ Pj Bupati Lumajang bahkan mendorong masyarakat Lumajang untuk menjadikan zakat dan sedekah sebagai gaya hidup yang dilaksanakan dengan sukacita dan empati.¹⁴

Namun di sisi lain, Kabupaten Lumajang masih menghadapi tantangan kesejahteraan sosial yang cukup kompleks. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, terdapat 91,05 jiwa atau sekitar 8,65 penduduk Lumajang yang hidup dalam kondisi miskin. Angka ini memang menurun dari tahun sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan adanya

¹⁰ Wahid Husen, "Zakat Dalam Alquran" (Skripsi, IAIN CURUP, 2018).

¹¹ "Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang," diakses 16 Juni 2025, <https://diskominfo.lumajangkab.go.id/berita/detail/aG1s>.

¹² Pengurus LAZISNU, *NU Care LAZISNU PCNU Lumajang Meningkatkan Iman di Bulan Muharam* (LAZISNU Lumajang, 2024).

¹³ "Program," *LAZISMU Lumajang* (blog), diakses 16 Juni 2025, <https://lazismulumajang.or.id/program/>.

¹⁴ "Pj. Bupati Lumajang Ajak Masyarakat Jadikan Zakat sebagai Gaya Hidup dalam Raker BAZNAS 2024," diakses 9 Desember 2024, <https://portalberita.lumajangkab.go.id/main/baca/aXGNgZNV>.

ketimpangan ekonomi yang perlu segera ditangani.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Lumajang berada dalam kondisi serius dan membutuhkan intervensi yang lebih dari sekedar bantuan konsumtif.

Situasi di atas menandakan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial tidak dapat hanya disandarkan pada program-program pemerintah. Keterlibatan lembaga keagamaan seperti LAZISNU dan LAZISMU menjadi salah satu solusi yang strategis dalam membantu pelayanan sosial. Peran keduanya dalam mengelola dana zakat dan sedekah yang berpedoman pada nilai-nilai al-Qur'an menjadi kekuatan moral sekaligus sosial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berangkat dari sinilah konsep *Living Qur'an* menjadi penting. *Living Qur'an* adalah kajian ilmiah mengenai berbagai macam peristiwa sosial terkait keberadaan al-Qur'an dalam keseharian komunitas muslim tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* adalah ranah studi al-Qur'an yang meneliti dialektika al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga dapat diartikan sebagai praktek-praktek pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Dalam penelitian ini, resepsi terhadap ayat-ayat zakat dan sedekah dapat diakaji melalui program lembaga zakat seperti LAZISNU dan LAZISMU.

¹⁵ "Profil Kemiskinan Kabupaten Lumajang Tahun 2024 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang," diakses 9 Desember 2024, <https://lumajangkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/25/25/profil-kemiskinan-kabupaten-lumajang-tahun-2024.html>.

¹⁶ Fitrah Sugiarto, Ahlan, dan M. Nurwathani Janhari, *Mentodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Kota Mataram: UIN Mataram Press, 2023). 33

Atas dasar ini peneliti mengambil judul ***“Resepsi LAZISNU dan LAZISMU Terhadap Ayat-Ayat Zakat dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Sosial Di Lumajang”***. Penelitian ini akan bertujuan untuk mengetahui bagaimana lembaga-lembaga tersebut memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai zakat dan sedekah dalam al-Qur’an melalui program-programnya.

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian di atas sangat menarik minat peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai ***“Resepsi LAZISNU Dan LAZISMU Terhadap Ayat-Ayat Zakat Dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Sosial Di Lumajang”***. Oleh karena itu, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana LAZISNU dan LAZISMU memaknai ayat-ayat zakat dan sedekah?
2. Bagaimana LAZISNU dan LAZISMU mengimplementasikan ayat-ayat zakat dan sedekah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari judul ***” Resepsi LAZISNU Dan LAZISMU Terhadap Ayat-ayat Zakat dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Sosial di Lumajang”*** adalah:

1. Menjelaskan penafsiran LAZISNU dan LAZISMU terhadap ayat-ayat zakat dan sedekah.
2. Menjelaskan implementasi ayat-ayat zakat dan sedekah oleh LAZISNU dan LAZISMU dalam programnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang akan peneliti berikan setelah penelitian selesai dilakukan. Berdasarkan penjelasan konteks, fokus, dan tujuan penelitian di atas peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan pemahaman bagi para pembaca. Manfaat yang di maksud adalah:¹⁷

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, berharap hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dalam kajian Living Qurán. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kehidupan masyarakat khususnya di Lumajang dalam mengaplikasikan ayat-ayat zakat dan sedekah dalam al-Qurán. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan zakat dan sedekah.



¹⁷ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, *Karya Tulis Ilmiah*, 46.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung dari masyarakat di Lumajang mengenai pentingnya zakat dan sedekah dalam mengurangi kesenjangan sosial dan membangun kesejahteraan sosial yang lebih baik dan mendapat pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat untuk terbiasa berbagi kepada sesama dengan menerapkan nilai-nilai yang ada dalam al-Qurán.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini memberikan manfaat bagi lembaga dengan memberikan inspirasi dan inovasi baru dalam pengembangan kajian tafsir terutama dalam bidang *Living Qurán*. Selain itu, dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dalam memenuhi tugas perkuliahan serta mendorong adanya kegiatan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Pembaca

Secara umum, pembaca yang memiliki minat mendalami ilmu agama maka ia akan mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan melalui hasil penelitian ini. Dan secara khusus, hasil penelitian ini juga dapat mengembangkan keilmuan dalam bidang *Living Qurán* bagi para pembaca yang menekuni bidang Ilmu al-Quran dan Tafsir.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup penjelasan mengenai istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk memastikan pemahaman yang jelas dan menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang perlu dimengerti dalam judul “Resepsi LAZISNU dan LAZISMU Terhadap Ayat-ayat Zakat dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Sosial di Lumajang” adalah sebagai berikut:

1. Resepsi

Resepsi, secara bahasa berasal dari Bahasa Latin yaitu *Recipere* yang berarti penerimaan pembaca. Resepsi merupakan aliran yang mengkaji teks sastra yang berfokus kepada pembaca sebagai pihak yang memberikan reaksi atau tanggapan terhadap teks.¹⁸ Dalam penelitian ini, resepsi diartikan sebagai bentuk penerimaan, pemahaman, atau penafsiran terhadap ayat-ayat zakat dan sedekah dalam al-qurán oleh Lembaga Amil Zakat yang diimplementasikan dalam program kerjanya.

2. LAZISNU

LAZISNU merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama. LAZISNU merupakan lembaga amal milik

¹⁸ Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat* (Penerbit A-Empat, 2021). 35

organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang bertugas untuk menghimpun zakat, infak, dan sedekah untuk disebarluaskan kepada masyarakat.¹⁹

3. LAZISMU

LAZISMU merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Muhammadiyah. LAZISMU merupakan lembaga yang melayani dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.²⁰

4. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan tugas sosialnya.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur yang digunakan agar penelitian terstruktur dan teratur. Agar pembahasan ini mudah dibaca dan dipahami, maka peneliti perlu menyusun kerangka penulisan ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

¹⁹ Alviyan Badro K, "Sekilas NU Care-LAZISNU," *nucare-laziznu*, diakses 9 Desember 2024, https://nucare.id/sekilas_nu.

²⁰ "Tentang Kami," diakses 9 Desember 2024, <https://lazismu.org/view/tentang-kami>.

²¹ "Undang-Undang Republik Indonesia," diakses 10 Desember 2024, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/16614/UU0112009.htm>.

Pada bab ini membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi kajian pustaka meliputi, kajian terdahulu yang diambil dari persamaan serta perbandingan skripsi dan artikel agar memudahkan peneliti untuk menyusun penelitian ini, dan memuat teori yang relevan untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjabaran mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berupa gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan temuan di lapangan.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta dilengkapi dengan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, baik untuk masyarakat, pembaca, maupun civitas akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada saat ini penelitian bukanlah hal yang baru. Dalam penelitian yang terbaru dan judul baru tentunya akan ada yang menjadi pembeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Maka peneliti membaca, membandingkan, kemudian menemukan perbandingan dalam skripsi ini, di antara penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Implementasi Operasional Zakat Infak dan Sedekah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam”, yang ditulis oleh Ulfah Alfiyah Darajat dkk, pada artikel yang diunggahnya dalam jurnal Ijtimaayah pada tahun 2021. Dalam artikel ini peneliti mengkaji mengenai Implementasi zakat dan sedekah pada KSPPS BMT Fajar, dalam penelitian ini peneliti menemukan dua aspek utama dalam operasional dan ZIS, yaitu penghimpunan dan pendistribusian dana. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penghimpunan dana ZIS dilakukan melalui infak anggota, karyawan, dengan dukungan media sosial dan kerja sama dengan instansi. Sedangkan pada pendistribusian dana ZIS, difokuskan pada program-program sosial semisal jumát berkah, peduli kesehatan, beasiswa, serta program ramadhan. Dilihat dari pendistribusian dana ZIS pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dana ZIS cenderung bersifat konsumtif, yang berarti hanya bias digunakan untuk

memenuhi kebutuhan jangka pendektenpa memberi dampak jangka panjang.²²

2. Penelitian dengan judul “Implementasi Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Bima)”, yang ditulis oleh Muhammad Rasyad Al Fajar dan Miftahul Jannaf dalam dalam artikel yang diunggahnya pada dalam jurnal Ekonomi Syariah pada tahun 2021. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengelolaan zakat di LAZISMU Kota Bima, peneliti disini menemukan bahwa pengumpulan dana zakat terdapat dua kategori utama, yakni zakat fitrah dan zakat mal. Penghimpunan zakat fitrah dilaksanakan melalui Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang tersebar dalam instansi Muhammadiyah. Dalam pembayaran zakat LAZISMU membrikan kuwitansi sebagai bukti pembayaran zakat. Namun, pada pendistribusian maupun pendayagunaan zakat, LAZISMU Kota Bima cenderung lebih mengutamakan anak yatim, fakir miskin, janda, muallaf, dan *fii sabilillah*.²³
3. Penelitian dengan judul “Resepsi Ayat-ayat Kesejahteraan Sosial di Dinas Sosial Kota Banda Aceh”, yang ditulis oleh Khairul Faiz dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2022. Penelitian ini menyoroti banayaknya ayat-ayat al-Qurán yang banyak menerangkan mengenai kesejahteraan sosial, tetapi pada kenyataanya

²² Ulfah Alfiyah, Suharto, dan Mohamad Bahrudin, “Implementasi Operasional Zakat Infak dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam,” *Ijtima'iyah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2021).

²³ Muhammad Rasyad Al Fajar dan Miftahul Jannah, “Implementasi Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Bima),” *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (t.t.).

tingkat kemiskinan di Kota Banda Aceh terbilang cukup tinggi. Hasil penelitian menunjukkan secara garis besar pemahaman pegawai Dinas Sosial mengenai pentingnya kesejahteraan sosial sama. Mereka juga memahami kelompok-kelompok mana saja yang berhak menerima perhatian dan bantuan sosial sesuai yang dijelaskan dal al-Qurán. Namun, juga ditemukan kurangnya pemahaman pegawai Dinas Sosial mengenai konsep kesejahteraan sosial secara menyeluruh dalam perspektif al-Qurán.²⁴

4. Penelitian dengan judul “GESER (Gerakan Seribu Rupiah) Implementasi Ayat-ayat Sedekah Study Living Qurán di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”, yang ditulis oleh Naylis Saidaturrahmah dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2022. Penelitian memperoleh hasil bahwa pemahaman masyarakat mengenai sedekah yang tidak harus dalam jumlah besar, walaupun sedekah sedikit tetapi niat tulus dan ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah sudah merupakan bentuk ungkapan syukur. Program GESER mengajak warga untuk bersedekah dengan nominal kecil (seribu rupiah), dengan tujuan membangun peradaban Islam, khususnya dalam bidang ekonomi. Gerakan ini juga mempererat silaturahmi antar

²⁴ Khairul Faiz, “Resepsi Ayat-ayat Kesejahteraan Sosial di Dinas Sosial Kota Banda Aceh” (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

sesama, meningkatkan kepedulian sosial, dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berbagi.²⁵

5. Penelitian dengan judul “Peranan Pentingnya Perilaku Bersedekah Terhadap Kebahagiaan pada Donatur Lembaga Zakat Infaq Shadaqah Bina Insani (LAZISBI) Semarang”, yang ditulis oleh Husna Ulfatunnisa’ Azzahro, Siska Adinda Prabowo Putri, dan Brigitan Argasiam dalam jurnal yang diunggahnya melalui Jurnal IMAGE pada tahun 2023. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variable. Penelitian ini juga menemukan bahwa baik tingkat kebahagiaan maupun kecenderungan perilaku bersedekah para donator termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa praktik sedekah tidak hanya berdampak pada spiritual dan sosial, namun juga berkontribusi pada kebahagiaan individu.²⁶
6. Penelitian dengan judul “Analisis Zakat Pertanian pada LAZISNU Desa Kedungwangi Kecamatan Sumbeng Kabupaten Lamongan”, yang ditulis oleh Abdur Rohman Machfud, Moh. Ah. Subhan ZA dalam Jurnal yang diunggahnya melalui Journal of Islamic Economics Studies and Practices (JIESP) pada tahun 2023. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa penerapan zakat di wilayah Kedungwangi Kecamatan Sumbeng Kabupaten Lamongan difokuskan pada zakat pertanian, khususnya pada tanaman

²⁵ Naylis Saidaturrahmah, “GESER (Gerakan Seribu Rupiah) Implementasi Ayat-ayat Sedekah Study Living Qurán di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak” (Pekalongan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022).

²⁶ Husna Ulfatunnisa; Azzahro, Siska Adinda Prabowo Putri, dan Brigitan Argasiam, “Peranan Pentingnya Perilaku Bersedekah Terhadap Kebahagiaan pada Donatur Lembaga Zakat Infaq Shadaqah Bina Insani (LAZISBI) Semarang,” *IMAGE* 3, no. 1 (2023).

padi, serta pendistribusiannya kepada mustahik yang dianggap layak menerima bantuan dari dana zakat tersebut berdasarkan hasil musyawarah pengurus LAZISNU setempat. Pendataan mustahik dilakukan secara partisipatif melalui informasi dari setiap RT serta data resmi dari pemerintah desa.²⁷

7. Penelitian dengan judul “Analisis Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (LAZISNU) Cabang Nganjuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, yang ditulis oleh Fedhina Naila Rohmah dan Aan Nasrullah dalam Jurnal yang diunggahnya melalui Jurnal COMMODITIES pada tahun 2024. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa LAZISNU cabang Nganjuk berperan penting dalam pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh melalui prinsip MANTAP (Modern, Akuntable, Transparan, Amanah, Profesional). LAZISNU mengumpulkan, mengelola, serta menyalurkan dan untuk kesejahteraan sosial terutama dalam bidang ekonomi seperti memberikan bantuan kepada tukang becak. Meskipun LAZISNU cabang Nganjuk belum mencapai target dana sepenuhnya, ia terus berupaya menambah jumlah donator untuk memperluas dampak positif dari kegiatannya.²⁸
8. Penelitian dengan judul “Tafsir Komprehensif terhadap Ayat-ayat Zakat: Kajian terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi Dalam al-Qurán”, yang ditulis oleh Muhammad Yuchbibun Nury dalam Jurnal yang diunggahnya

²⁷ Abdur Rohman Machfud dan Moh. Ah. Subhan ZA, “Analisis Zakat Pertanian pada LAZISNU Desa Kedungwangi Kecamatan Sumbeng Kabupaten Lamongan,” *JIESP* 2, no. 2 (2023).

²⁸ Aan Nasrullah dan Fahdina Naila Rohmah, “Analisis Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU) Cabang Nganjuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Journal of Economic and Bussiness* 4, no. 4 (2024).

melalui Jurnal Manarul Qurán pada tahun 2024. Penelitian ini menjelaskan bahwa zakat dalam al-Qurán tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga merupakan salah satu instrument untuk mewujudkan keadilan social dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa zakat berfungsi sebagai sarana pemerataan kekayaan yang bisa membantu mengurangi kesenjangan ekonomi serta memberdayakan kelompok masyarakat yang kurang mampu.²⁹

Tabel 2.1

Persamaan dan perbandingan penelitian dengan penelitian terdahulu

No.	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Operasional Zakat Infak dan Sedekah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam	Persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki tujuan yang sama yakni, mengkaji peran zakat dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada instansi yang diteliti, pada penelitian terdahulu meneliti KSPPS BMT Fajar sedangkan pada penelitian ini meneliti LAZISNU dan LAZISMU
2.	Implementasi Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus LAZISMU Kota	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai pengelolaan zakat dibawah naungan	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada Lokasi penelitian dan juga pendekatan yang diambil. Pada penelitian terdahulu mengkaji zakat dengan

²⁹ Muhammad Yuchbibun Nury, "Tafsir Komprehensif terhadap Ayat-ayat Zakat: Kajian terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi Dalam al-Qurán," *Manarul Qurán: Jurnal Studi Islam* 24, no. 1 (2024).

	Bima)	LAZISMU	mengimplementasikan Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011, sedangkan pada penelitian ini lebih focus pada kajian living qurán.
3.	Resepsi Ayat-ayat Tentang Kesejahteraan Sosial di Dinas Kota Banda Aceh.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai resepsi ayat-ayat al-Qurán dan sama – sama membahas isu-isu sosial.	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada objek penelitian penelitian terdahulu meneliti Dinas Sosial di Kota Banda Aceh, sedangkan penelitian ini meneliti ALZISNU dan LAZISMU Lumajang serta terletak pada focus ayat yang diteliti.
4.	GESER (Gerakan Seribu Rupiah) Implementasi Ayat-ayat Sedekah Study Living Qurán di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama membahas mengenai nilai sedekah dalam al-Qurán.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari objek penelitian yang berbeda.
5.	Peranan Pentingnya Perilaku Bersedekah Terhadap Kebahagiaan pada Donatur Lembaga Zakat Infaq Shadaqah Bina Insani (LAZISBI) Semarang	Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas mengenai zakat dan sedekah dalam konteks kehidupan social,	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu mengkaji LAZISBI, sedangkan penelitian ini mengkaji LAZISNU dan LAZISMU, perbedaannya juga terletak pada pendekatan penelitian, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif .

6.	Analisis Zakat Pertanian pada LAZISNU Desa Kedungwangi Kecamatan Sumbeng Kabupaten Lamongan	Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas LAZISNU, juga sama bertujuan mengungkap kontribusi zakat terhadap masyarakat, dan sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu hanya mengkaji di LAZISNU sedangkan penelitian ini mengkaji LAZISNU dan LAZISMU. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada dana zakat pertanian, sedangkan penelitian ini pada seluruh dana zakat.
7.	Analisis Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (LAZISNU) Cabang Nganjuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Persamaan penelitian ini yaitu sama dalam objek yang dibahas terkait Peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan pendekatan yang digunakan.
8.	Tafsir Komprehensif terhadap Ayat-ayat Zakat: Kajian terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi Dalam al-Qurán	Persamaan penelitian ini yaitu sama mengkaji tentang zakat, sama bertujuan untuk membantu mengentaskan kemiskinan.	Pada penelitian terdahulu menjelaskan isi dan makna ayat zakat dalam al-Qurán, sedangkan pada penelitian ini mengkaji bagaimana LAZISNU dan LAZISMU Lumajang memahami dan menjalankan ayat-ayat zakat dan sedekah. Pada penelitian terdahulu objek kajiannya adalah ayat-ayat al-Qurán, sedangkan pada penelitian ini adalah LAZISNU dan LAZISMU Lumajang

B. Kajian Teori

Bagian ini akan membahas teori yang dijadikan sebagai perspektif atau pisau analisis dalam penelitian yang akan datang. Kajian teori ini bertujuan untuk menjelaskan dasar teoritis bagi penelitian tentang Implementasi Ayat-ayat Zakat dan Sedekah dalam Program LAZISNU dan LAZISMU terhadap Kesejahteraan Sosial di Lumajang. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Living Qurán

Dilihat dari segi bahasa, *Living Qurán* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *living* dan *Qurán*. *Living* yang berarti ‘hidup’ dan *Qurán* berarti firman Allah. Jadi *Living Qurán* adalah al-Qurán yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Maksud dari al-Qurán yang hidup di tengah-tengah masyarakat adalah bagaimana masyarakat melibatkan al-Qurán dalam kesehariannya.³⁰

Model interaksi sosial masyarakat muslim sangat dinamis dan variatif terhadap al-Qurán. Respon dinamis dan variatif masyarakat terhadap al-Qurán tersebut sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengelilingi kehidupan mereka.³¹

Living Qurán dapat diartikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah mengenai berbagai macam peristiwa sosial terkait kehadiran al-Qurán pada komunitas muslim tertentu. *Living Qurán* juga berarti praktek-

³⁰ Abdulloh Dardum, *Living Qurán Resepsi Al-Qurán di Pesantren*, 1 (Lumajang: Klik Media, 2024).1

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qurán dan Tafsir* (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2022).91

praktek pelaksanaan al-Qurán di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.³²

Objek Kajian *Living Qurán* pada dasarnya adalah perilaku manusia dalam memperlakukan naskah al-Qurán, bacaan al-Qurán, serta pengamalannya yang bersifat individual maupun kelompok. Dalam sebuah kajian yang bersifat empiris, sebuah kontek pada salah satu dari beberapa ayat al-Qurán yang mana ayat tersebut dihidupka tidak selalu sama dan tidak harus sama. Karena dalam suatu kelompok tertentu *Living Qurán* diyakini memiliki maksud dan tujuan tertentu yang cenderung bersifat praktis.³³

2. Resepsi

Sebagai kitab suci sekaligus pedoman hidup bagi umat Islam, al-Qurán sudah menjadi bagian dari kehidupan umat Islam. dimulai dari sejak masa pewahyuan, hingga masa sekarang, eksistensinya telah menyejarah hingga melampaui ruang dan waktu. Al-Qurán sudah membersamai manusia hingga melalui berbagai zaman dan menuai berbagai tanggapan dari berbagai bangsa dan budaya.³⁴

Secara operasional, yang dimaksud dengan resepsi atau penerimaan adalah bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap

³² Fitrah Sugiarto, Ahlan, dan M. Nurwathani Janhari, *Metodologi Penelitian Living Qurán dan Hadis* (Mataram: UIN Mataram Press, 2023). 22-24

³³ Tuhfah Isroiyyah, “Khataman Al-Qurán Dalam Tradisi Rokot Pernikahan (Studi Living Qurán) di Pondok Pesanteran Miftahul Ulum Glagahwero Kalisat Jember” (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).17

³⁴ Moh. Nurun Alan Nurin P.K., “Tipologi Resepsi Al Qurán: (Kajian Living Quran di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).18

sesuatu. Resepsi al-Qurán adalah bagaimana seseorang menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya baik secara teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang mempunyai makna tertentu.³⁵

Resepsi terhadap al-Qurán sebagai sekumpulan teks kitab suci yang dijadikan sebagai sumber ajaran agama Islam telah terangkum dalam kitab-kitab tafsir sepanjang sejarah penafsiran al-Qurán. Tetapi, kajian resepsi al-Qurán sebagai teks atau mushaf masih tergolong baru dalam khazanah studi al-Qurán.³⁶

Resepsi al-Qurán juga mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu dan saat ini. Dengan demikian, mengkaji resepsi al-Qurán tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca masyarakat di mana al-Qurán dibaca, ditafsir, dipraktikkan, serta digunakan untuk berbagai tujuan, dimulai dari tujuan yang bersifat religious sampai tujuan yang bersifat keduniaan.³⁷

Ahmad Rafiq mengkategorikan Resepsi al-Qurán menjadi tiga tipologi, yakni:

a. Resepsi Estetis

³⁵ Ahmad Rafiq "Sejarah al-Quran dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis).pdf," diakses 7 Mei 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57563/1/Sejarah%20al-Quran%20dari%20Pewahyuan%20ke%20Resepsi%20%28Sebuah%20Pencarian%20Awal%20Metodologis%29.pdf>.

³⁶ Moh. Nurun Alan Nurin P.K., "Tipologi Resepsi Al Qurán: (Kajian Living Quran di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). 19

³⁷ Ahmad Rafiq, , Sejarah al-Quran dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam Tradisi dan Peradaban (Yogyakarta: Suka Press 2012).

Hubungan antara manusia dengan al-Qurán tidak perlu diragukan lagi. Kebudayaan Islam dalam kenyataannya merupakan budaya Qurani. Al-Qurán juga selalu berdialog dengan budaya dan masyarakat.

Resepsi estetika al-Qurán merupakan tindakan penerimaan al-Qurán secara estetis. Respon atau tindakan yang diberikan bisa dalam dua cara, pertama adalah keadaan di mana seorang pembaca menerima al-Qurán sebagai objek estetika. Kedua adalah keadaan di mana seorang pembaca melakukan pendekatan secara estetis terhadap pembacaannya pada al-Qurán.³⁸

Dalam resepsi ini, al-Qurán dipandang sebagai teks yang memiliki nilai estetika. Sehingga keberadaan resepsi estetis ini untuk menunjukkan keindahan yang berada di dalam al-Qurán itu sendiri, antara lain berupa kajian puitik atau melodik yang terkandung dalam bahasa al-Qurán. Al-Qurán diterima dengan cara estetis, dalam pengertiannya bahwa al-Qurán dapat ditulis, dibaca, dan disuarakan, atau ditampilkan dengan cara estetik.³⁹

³⁸ Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan" 3, no. 1 (2017). 26

³⁹ Moh. Nurun Alan Nurin P.K., "Tipologi Resepsi Al Qurán: (Kajian Living Quran di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). 25

b. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis adalah tindakan penerimaan al-Qurán dengan tafsir dan makna al-Qurán. Eksegesis secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang berarti “penjelasan”, “*out leading*” atau “*es-position*”, yang menunjukkan “interpretasi atau penjelasan dari sebuah bagian teks atau bagian dari sebuah teks”.⁴⁰

Resepsi eksegesis pada dasarnya memiliki makna proses dan hasil penafsiran secara tekstual, khususnya terkait dengan kitab suci. Resepsi eksegesis merupakan tindakan penerimaan masyarakat atas al-Qurán sebagai suatu teks yang maknanya disampaikan dalam bentuk penafsiran. Tindakan penafsiran sendiri sudah ada bahkan sejak masa Nabi Muhammad, di mana ketika itu apabila sahabat merasa kebingungan terhadap salah satu lafadz maupun salah satu ayat al-Qurán, maka mereka akan langsung menanyakannya kepada Nabi Muhammad.⁴¹

c. Resepsi Fungsional

Adapun kajian resepsi yang masuk pada kategori fungsi terbagi menjadi dua macam:

- 1) Fungsi informatif: fungsi ini mengatakan bahwa al-Qurán sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami dan diamalkan. Aspek informative

⁴⁰ Moh. Nurun Alan Nurin P.K., “Tipologi Resepsi Al Qurán: (Kajian Living Quran di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). 25

⁴¹ Nur Hidayah, “Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qurán Pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkalan Kec. Batang Kab. Batang,” 2024, 69.

menggambarkan informasi yang terdiri dari kata-kata dengan struktur mengembangkan.

- 2) Fungsi performatif: fungsi ini menganggap al-Qurán sebagai sesuatu yang “diperlukan”. Fungsi ini melahirkan banyak perilaku, tradisi, dan ritual yang terus menerus berkembang dari waktu ke waktu.⁴²

Resepsi fungsional terhadap al-Qurán ini bisa berupa fenomena sosial budaya di masyarakat, dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai, atau ditempatkan. Resepsi fungsional bisa berbentuk praktik komunal atau individual, rutin atau incidental, hingga system sosial, adat, hukum, maupun politik.⁴³

Resepsi al-Qurán jenis ini dapat difungsikan sebagai petunjuk untuk berperilaku dalam kehidupan. Jika al-Qurán diposisikan sebagaimana fungsi tersebut maka, al-Qurán dibaca, dipahami, serta dipraktikkan sesuai dengan makna yang terkandung pada al-Qurán.⁴⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Ahmad Rafiq, , Sejarah al-Quran dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam Tradisi dan Peradaban (Yogyakarta: Suka Press 2012).

⁴³ P.K., “Tipologi Resepsi Al Qurán: (Kajian Living Quran di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang).”²⁷

⁴⁴ Nilna Fadillah, “Resepsi Terhadap al-Qurán Dalam Riwayat Hadis,” *Nun* 3, no. 2 (2017): 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih menekankan kepada proses penyimpulan penalaran serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika. Penelitian kualitatif, di mana peneliti di sini akan mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang diperoleh peneliti dan bukan evaluasi.⁴⁵

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang di mana penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan. Adapun subjek penelitian dalam pendekatan ini berupa individu, masyarakat, ataupun institusi.⁴⁶

Sesuai dengan fokus dan tujuan pada penelitian ini, pendekatan ini sangat tepat. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai LAZISNU dan LAZISMU menggunakan al-Qurán sebagai pedoman dalam programnya untuk kesejahteraan sosial di Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LAZISNU dan LAZISMU Lumajang. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti didasarkan atas berbagai pertimbangan menyangkut program LAZISNU dan LAZISMU yang mencerminkan nilai-nilai yang ada dalam al-Qurán, khususnya pada ayat-ayat zakat dan sedekah.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021). 30-31

⁴⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 1 (Sumatera Utara: Wal ashri, 2020).

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan informasi data berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam mengungkap masalah yang akan dibahas, peneliti menggunakan data primer berupa wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Sumber data sekunder berperan sebagai penunjang pada penelitian ini, berupa buku, artikel jurnal, skripsi, dan lain-lain.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama pada penelitian ini. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari data pertama yang membuahkann informasi yang dibutuhkan peneliti. Data ini tidak berbentuk file, dokumen, ataupun buku, namun data ini diperoleh langsung dari berbagai responden yang bersangkutan. Sumber data primer ini diperoleh dari hasil observasi serta wawancara kepada responden yang terlibat dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pelengkap dari data primer. Peneliti memperoleh data sekunder dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder disini meliputi karya ilmiah, buku, artikel jurnal, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data maupun fenomena yang ada pada penelitian ini, banyak cara yang bisa digunakan akan tetapi tidak semuanya dapat diaplikasikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dinilai sangat penting. Teknik ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan yang kemudian jawaban dari pertanyaan tersebut akan disimpan oleh peneliti, melalui rekaman, video dan lain-lain. Wawancara terbagi menjadi tiga yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁷

Peneliti memilih menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini, karena memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan, serta memberikan ruang untuk pertanyaan spontan yang muncul berdasarkan jawaban responden.

Wawancara semi-terstruktur memungkinkan adanya interaksi yang lebih alami antara peneliti dan responden. Dengan adanya ruang untuk pertanyaan yang tidak terduga, proses wawancara menjadi lebih responsif.

Meskipun ada pertanyaan utama yang wajib dijawab, pewawancara dapat menyesuaikan alur pertanyaan sesuai dengan konteks pembicaraan, yang

⁴⁷ Mohamad Mustari dan M Taufiq Rahman, "Pengantar Metode Penelitian," 2012. 54

memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai perspektif dan pengalaman respon.

Pada tahap wawancara peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan pengelola LAZISNU dan LAZISMU dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Hasil wawancara akan direkam untuk membuktikan keakuratan data dengan seizing responden.

Adapun Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sufyan Huda, S.H, M.E. pegawai LAZISNU Lumajang yang menjabat sebagai Direktur,
- b. Ahmadi Afandi, S.Pd, M.Si. pegawai LAZISNU Lumajang yang menjabat sebagai Wakil Ketua 3/Distributor,
- c. Ahmad Shobirin, S.H. pegawai LAZISNU Lumajang yang menjabat sebagai Distributor;
- d. Said Romdhom, S.Si. pegawai LAZISMU Lumajang yang menjabat sebagai Manager Badan Eksekutif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan nama lain dari dokumen. Dokumen yang dimaksud di sini merupakan bukti mengenai suatu data, meliputi catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang diperoleh peneliti.⁴⁸ Teknik dokumentasi digunakan untuk membantu melengkapi struktur organisasi LAZISNU dan LAZISMU.

⁴⁸ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arawadi, *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020). 176

E. Analisis Data

Setelah mendapatkan data peneliti menganalisis, membaca dan menelaah data. Analisis data merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian karena dengan melalui analisis data peneliti dapat mendeskripsikan, mengambil kesimpulan dan membuktikan sebuah teori. Adapun dalam proses analisis data peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman, diantaranya:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan karena semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif cenderung berupa teks yang bersifat naratif yang tersusun sesuai temanya, sehingga akan mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman yaitu verifikasi data. Verifikasi data adalah makna-makna yang muncul dari data yang lulus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan

kecocokannya yang merupakan validitas dari data tersebut. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bias berubah jika tidak ada bukti yang bias mendukungnya.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Agar data diakui validitasnya maka peneliti harus menempuh proses pemeriksaan data. Adapun teknik yang dipilih oleh peneliti yaitu, triangulasi data. Triangulasi data dalam tahap keabsahan data diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan peninjauan ke LAZISNU dan LAZISMU Lumajang untuk memperoleh data mengenai gambaran umum dan menentukan langkah-langkah penyusunan penelitian.

2. Tahapan Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada Implementasi Ayat-ayat Zakat dan Sadeakah dalam Program LAZISNU dan LAZSIMU Terhadap Kesejahteraan Sosial di Lumajang.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh, untuk

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 246-252.

⁵⁰ Sugiyono, 246-252.

menyederhanakan data serta untuk perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematika.

4. Tahapa Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti menulis data laporan hasil pannelitian dalam bentuk skripsi dengan syarat data yang akan ditulis harus sudah divalidasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil LAZISNU Lumajang

Kantor LAZISNU Lumajang terletak di Jalan Pandjaitan Citrodiwangsan, G. Cendrawasih, Perumahan Jatayu, Kabupaten Lumajang. LAZISNU merupakan lembaga nirlaba yang berda di bawah naungan perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang didirikan untuk berkhidmat kepada umat dalam membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, serta mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah. LAZISNU Kabupaten Lumajang memiliki beberapa program diantaranya, NUCARE Cerdas, NUCARE Berdaya, NUCARE Damai, NUCARE Hijau, NUCARE Sehat.⁵¹

a. Sejarah LAZISNU Lumajang

LAZISNU merupakan pintu masuk bagi masyarakat umum untuk mengenal Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai dengan amanat muktamar NU yang ke 31. LAZISNU dikukuhkan pada tahun 2005 oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005.

LAZISNU merupakan lembaga nirlaba yang berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama yang bertujuan untuk membantu

⁵¹ Pengurus LAZISNU, *NU Care LAZISNU PCNU Lumajang Meningkatkan Iman di Bulan Muharam* (LAZISNU Lumajang, 2024).2.

kesejahteraan dan kemandirian umat, mengangkat harkat social dengan mendayagunakan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan dana social-Keagamaan lainnya.⁵²

b. Fungsi LAZISNU Lumajang

Dalam melaksanakan tugasnya, LAZISNU Lumajang memiliki fungsi untuk membantu mengelola dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dari masyarakat yang mempercayakan sebagian hartanya untuk disalurkan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

c. Visi, Misi, Tujuan LAZISNU Lumajang

1) Visi LAZISNU Lumajang

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shadaqoh, Wakaf, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian umat.

2) Misi LAZISNU Lumajang

- a) Menggalakkan literasi serta mengoptimalkan penggalangan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS), Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL), dan dana abadi (Trust Fund) berbasis digital untuk kepentingan kegiatan yang berbasis investasi sosial
- b) Menjadi pilihan utama mitra, strategis dalam kolaborasi dan sinergi dalam menjalankan berbagai kegiatan atau usaha sosial

⁵² Pengurus LAZISNU, *NU Care LAZISNU PCNU Lumajang Meningkatkan Iman di Bulan Muharam* (LAZISNU Lumajang, 2024).1.

- c) Menyediakan program program sumber daya manusi sehingga mampu melahirkan intelektual, teknokrat, dan wirausahawan yang unggul dan handal.⁵³

2. Profil LAZISMU Lumajang

Kantor LAZISMU Lumajang terletak di Jlan Diponegoro No. 64, Kabupaten Lumajang. LAZISMU merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, dan dana kedermawanan lainnya baik dari individu, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.⁵⁴

a. Sejarah LAZISMU

LAZISMU merupakan Lembaga Amil Zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan baik dari individual, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya secara produktif.

LAZISMU didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, yang kemudian dikukuhkan oleh Menteri Agama RI sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 pada tahun

⁵³ Pengurus LAZISNU, *NU Care LAZISNU PCNU Lumajang Meningkatkan Iman di Bulan Muharam* (LAZISNU Lumajang, 2024).1.

⁵⁴ “Profil Lembaga,” *LAZISMU Lumajang* (blog), diakses 5 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/profil-lembaga/>.

2002. LAZISMU kembali dikukuhkan pada tahun 2016 setelah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011.⁵⁵

b. Tujuan LAZISMU Lumajang

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, dan dana kemanusiaan (ZISKA) dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan,
- 2) Meningkatkan manfaat dana zakat, infaq, sedekah dan dana kemanusiaan (ZISKA) untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan,
- 3) Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.

c. Visi, Misi LAZISMU Lumajang

1) Visi LAZISMU Lumajang

Menjadi lembaga amil zakat terpercaya.

2) Misi LAZISMU Lumajang

- a) Meningkatkan kualitas pengelolaan zakat, infaq dan sodaqoh yang amanah, professional, dan transparan,
- b) Meningkatkan pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) yang kreatif, inovatif, dan produktif,

c) Meningkatkan pelayanan donatur.⁵⁶

⁵⁵ “Profil Lembaga,” *LAZISMU Lumajang* (blog), diakses 18 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/profil-lembaga/>.

⁵⁶ “Profil Lembaga,” *LAZISMU Lumajang* (blog), diakses 18 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/profil-lembaga/>.”

B. Pemahaman Ayat-ayat al-Qurán tentang Zakat dan Sedekah di LAZISNU dan LAZISMU Lumajang

Pemahaman merupakan pengetahuan maupun pandangan seseorang terhadap suatu hal. Pemahaman masing-masing individu terhadap sesuatu bisa saja berbeda, tergantung pada tingkat pendidikan, pengalaman serta pengaruh lingkungan di sekitarnya. Dalam hal ini, peneliti akan menggali pemahaman pegawai LAZISNU dan LAZISMU Lumajang terhadap ayat-ayat zakat dan sedekah dalam al-Qurán.

1. LAZISNU

a. Pemahaman pegawai LAZISNU Mengenai Zakat dan Sedekah

LAZISNU merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang berfokus pada pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upayanya tersebut pemahaman mengenai zakat dan sedekah sangat penting untuk dikuasai oleh pegawai LAZISNU untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan penelitian, diperoleh data bahwa pemahaman pegawai LAZISNU mengenai zakat dan sedekah secara umum sama, berikut penekanan pada permasalahan sosial yang dialami LAZISNU Lumajang⁵⁷:

⁵⁷ Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 19 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

1) Pemenuhan Kebutuhan Dasar melalui Dana Zakat dan Sedekah

Kebutuhan dasar yang terpenuhi menjadi aspek penting sebagai landasan utama dalam menjamin kehidupan yang layak. Dalam hal ini, LAZISNU hadir sebagai lembaga yang berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui pemanfaatan dana zakat dan sedekah. sebagaimana yang dikatakan oleh Sufyan Huda:

Jika mustahik sudah memiliki pendapatan yang stabil, maka kesejahteraannya meningkat. Salah satu upaya kami yaitu memberikan bantuan berupa barang, seperti perlengkapan dagang atau alat-alat kerja lain. Pihak kami akan membantu mengawasi. Harapannya, bantuan dari pihak ini bisa mendorong kemandirian dan bisa meningkatkan kesejahteraan.⁵⁸

Demikian pula pihak LAZISNU menjelaskan bahwa faktor utama dari dalam mewujudkan kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kesejahteraan dapat dimaknai sebagai kondisi di mana seseorang memiliki penghasilan yang cukup, pekerjaan yang layak, dan hidup dalam kondisi aman. Maka dari itu, zakat dan sedekah harus disalurkan tidak hanya untuk bantuan secara langsung, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa LAZISNU Lumajang memahami pemenuhan kebutuhan dasar sebagai salah satu faktor utama untuk mencapai kesejahteraan sosial. Pemenuhan dasar ini

⁵⁸ Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 19 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

dilakukan melalui program yang dijalankan. Dengan dukungan zakat dan sedekah yang dikelola secara amanah, diharapkan masyarakat dapat meraih kesejahteraan sosial.

2) Pengurangan Beban Masyarakat melalui Dana Zakat dan Sedekah

Beban yang seringkali dialami masyarakat kebanyakan berupa permasalahan sosial seperti kemiskinan, kondisi yang sudah tidak sanggup bekerja karena sakit, dan dampak bencana alam. Dalam hal ini, LAZISNU kembali hadir untuk membantu mengurangi beban yang ditanggung masyarakat melalui pengelolaan dana zakat dan sedekah. zakat dan sedekah didistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya seperti, fakir, miskin, golongan dhuafa, anak yatim, dan korban bencana alam. seperti yang dikatakan oleh Sufyan Huda:

Mengenai kesejahteraan sosial, kita harus tau dulu permasalahan apa saja yang dihadapi masyarakat. Ada Dhuafa yang tidak mampu bekerja tetapi membutuhkan biaya untuk berobat, ada masalah kemiskinan, ada juga kemarin korban bencana alam akibat gunung semeru meletus. Fokus kami sebagai pegawai LAZISNU atau pengelola zakat adalah bagaimana dana zakat dan sedekah itu bisa benar-benar memberikan apa yang mereka butuhkan.⁵⁹

Melalui program-program seperti NUCARE Sehat dan NUCARE Cerdas, LAZISNU berupaya membantu meringankan beban masyarakat. Zakat dan sedekah tidak hanya diberikan dalam

⁵⁹Wawancara dengan Sufyan Huda, Direktur Utama pada 18 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

bentuk uang tunai, melainkan juga berupa barang atau jasa sesuai kebutuhan penerimanya.

Hal ini dilakukan dengan melihat kepada penelitian yang ada di dalam artikel ilmiah yang mengatakan bahwa, saat ini zakat tidak hanya didistribusikan dalam bentuk uang tunai melainkan bisa dengan memberikan sesuatu yang lebih dibutuhkan mustahik. Seperti yang disampaikan Sufyan Huda⁶⁰:

Kalau di akademis jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tentang zakat produktif ya, jadi bukan hanya konsumtif dikasih uanya, uang zakat malnya atau beras zakat fitrah dikasih gitu saja, tapi ada inovasi berbentuk pendistribusian produktif. Jadi, untuk ketentuannya sendiri itu sudah maklum, bahasanya bukan hanya pendistribusian tapi pendayagunaan, itu artinya harapan LAZISNU PBNU dan PWNNU juga menginstruksikan kepada LAZISNU tidak hanya memberikan, mentashaarufkan zakat berbentuk konsumtif, menurut saya uang itu konsumtif, kecuali modal usaha yang memang perlu dikembangkan, makanya harus ada inovasi-inovasi yang berkelanjutan. Wakaf saja sekarang tidak seperti zaman dulu, di zaman sahabat yang mana wakaf itu juga sekarang ada wakaf uang, artinya juga ada wakaf produktif. Yang artinya wakaf juga perlu berkelanjutan, berkelanjutan artinya produktivitasnya harus berjalan, pengelolaannya juga sekiranya terpercaya, yang kira-kira tidak sampai hilang barang itu, itu kalau wakaf. Jadi, zakat juga sama, sekarang juga produktif dan itu banyak ditemui tinggal diklik saja di google zakat konsumtif dan produktif itu saya kira banyak menemukan jurnal-jurnal ilmiah, dan juga di kitab-kitab juga mulai Ulama kontemporer membahas tentang pengembangan zakat dan wakaf itu juga ada.

Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, seperti fakir msikin dan dhuafa, merupakan bagian dari upaya untuk mencapai

⁶⁰ Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 18 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang

kesejahteraan sosial yang sesungguhnya. Dalam hal ini, LAZISNU menyatakan bahwa solusi mengenai permasalahan sosial tidak harus menunggu pemerintah turun lapangan, tetapi juga pada kesadaran masyarakat yang lebih mampu dalam hal ekonomi untuk berbagi dan saling peduli.

Dengan demikian, keikutsertaan masyarakat dalam menyalurkan zakat dan sedekah melalui LAZISNU menjadi salah satu factor utama untuk membantu mengurangi beban masyarakat yang lebih membutuhkan. Hal ini juga menjadi upaya untuk memperkuat kepedulian antar sesama dan membantu pengentasan kemiskinan.⁶¹

2. LAZISMU

LAZISMU sama halnya dengan LAZISNU, sebuah lembaga yang menangani pengelolaan zakat dan sedekah, hanya saja jika LAZISNU berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama, sedangkan LAZISMU berada di bawah naungan Muhammadiyah. LAZISMU juga memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, makna zakat dan sedekah menurut LAZISMU sama dengan makna zakat dan sedekah secara umum. Tetapi, LAZISMU menegaskan untuk penerima zakat fitrah hanya difokuskan kepada fakir dan miskin saja.

⁶¹ Wawancara dengan Babun Wayudi. Ketua2/Foundrising pada 19 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

LAZISMU Lumajang juga mendistribusikan dana zakat dan sedekah tidak hanya berbentuk uang tunai, melainkan berupa sesuatu yang dibutuhkan mustahik, karena menurut pegawai LAZISMU Lumajang berdasarkan kondisi masyarakat Lumajang jika diberikan bantuan berupa uang tunai akan cepat habis, karena bersifat konsumtif, seperti yang dikatakan Said Romdhon:⁶²

berdasarkan pengalaman kami Ketika bantuan diberikan dalam bentuk uang tunai kepada mustahik, dimana mustahik terkadang memiliki kebutuhan-kebutuhan lain, adakalanya uang tunai yang diberikan dimanfaatkan dalam keperluan yang tidak sama dengan akad, sehingga menjadikan bantuan yang diberikan menjadi tidak tersalurkan sebagaimana tujuan itu disalurkan. Untuk itu, bantuan UMKM pun contohnya, jika memang mustahik membutuhkan modal untuk kulakan misalkan, kita temani mereka berbelanja di pasar, dan kita yang membayarkan, sehingga dana modal, benar benar menjadi dana modal. kalau ingin rombongan, Lazismu yang akan memesan rombongan tersebut, jadi keperluan yang diucapkan sebagai kebutuhan, itulah yang akan kami perbantukan. Tidak harus uang tunai, itulah kenapa dilakukan assessment terlebih dahulu, agar bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, bisa jadi dalam pengobatan yang dibutuhkan adalah transport menuju rumah sakitnya (kita ada ambulans gratis Lazismu) dsb.

3. Pemahaman pegawai LAZISNU dan LAZISMU terhadap Ayat-ayat zakat dan sedekah

- a. LAZISNU

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dari pegawai LAZISNU Lumajang secara umum sudah mengetahui pesan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qurán mengenai zakat dan sedekah, seperti mengenai pentingnya zakat dan sedekah yang

⁶² Wawancara dengan Said Romdhon Manager. Badan Eksekutif pada 15 Mei 2025 melalui daring.

dianggap sebagai alat untuk meringankan beban masyarakat yang membutuhkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Shobirin, bahwa zakat dan sedekah seharusnya diberikan kepada orang-orang yang benar-benar kekurangan, seperti fakir, miskin, korban bencana alam, anak yatim, serta kelompok dhuafa yang merupakan sasaran LAZISNU.⁶³

Surah at-Taubah ayat 60 menjelaskan mengenai delapan golongan yang berhak menerima zakat, sedangkan Surah at-Taubah ayat 103 menjelaskan mengenai fungsi zakat untuk menyucikan jiwa. ayat-ini menjadi pedoman untuk pengelolaan zakat oleh lembaga-lembaga amil seperti LAZISNU.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya : Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.⁶⁴

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

⁶³ Wawancara dengan Ahmad Shobirin. Distributor pada 18 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

⁶⁴ “Surat At-Taubah Ayat 60: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 28 Maret 2025, <https://quran.nu.or.id/at-taubah/60>.

Artinya : Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus LAZISNU Lumajang, diperoleh pemahaman bahwa kata *ṣadaqah* pada kedua ayat tersebut dipahami sebagai zakat wajib, sesuai dengan terjemahan edaran Kementerian Agama Indonesia. Ia menjelaskan bahwa:

Kalau terjemahannya sesuai terjemah al-Qur'an yang sudah edaran kemenag itu, artinya tetap bermakna zakat, karena *ṣadaqah* itu ada dua, ada shadaqah wajib ada shadaqah sunnah. *ṣadaqah* wajib yang dimaksud adalah zakat, tapi kalau shadaqah sunnah ya sebagaimana shadaqah pada umumnya yang kita kenal infaq juga. jadi kalau kita bicara infaq sedekah, infaq itu lebih kepada mutamawwal yang berharta, tapi . *ṣadaqah* itu bisa berbentuk selain harta termasuk senyem juga shadaqah.⁶⁶

Resepsi ini menunjukkan bahwa *ṣadaqah* sebagai istilah yang bisa bermakna zakat wajib, bukan hanya sedekah dalam arti umum, sehingga penyalurannya mengikuti aturan distribusi yang ada dalam al-Qur'an.

Lebih lanjut, ketika narasumber ditanya mengenai delapan golongan yang disebutkan dalam Surah at-Taubah ayat 60, narasumber menjelaskan bahwa LAZISNU tetap merujuk pada fikih klasik, seperti

⁶⁵ "Surat At-Taubah Ayat 103: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 1 Mei 2025, <https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>.

⁶⁶ Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 12 Juni 2025 di dalam jaringan.

dalam Kitab *Fath al-Qarib*, dalam mendistribusikan dana zakat dan sedekah:

“Sesuai dengan *fiqh* yang ada di *fathul qarib* itu, jadi tafsiran dari ayat itu kita tetap memakai *ashnaf 8* yang sudah ada di *Fath al-Qarib*. ”⁶⁷

Terkait Surah at-Taubah ayat 103, narasumber menjelaskan bahwa lafadz *tutahhiruhum* dan *tuzakkihim* diapahami sebagai dua aspek penting dari fungsi zakat, yaitu sebagai sarana penyucian jiwa dan sebagai pengembangan untuk sifat-sifat mulia. Ia menjelaskan:

Menyucikan dan membersihkan jiwa. jadi *tutahhiruhum* atau *tathiratus nafsi* itu menyucikan jiwa, membersihkan dari sifat-sifat kikir, kemudian *tazkiatus nafsi* itu menumbuhkan sifat-sifat mulia di dalam tubuh. jadi kalau *tathiratus nafsi* atau *tutahhiruhum* itu menyucikan jiwa dari kotoran-kotoran seperti kikir, suka mengumpulkan harta, maka solusinya adalah zakat. kemudian *tazkiatus nafsi*. jadi dua kalimat yang mungkin secara makna berbeda *tutahhiruhum* membersihkan kotorannya, *tuzakkihim* adalah menimbulkan atau memupuk, menambah sifat-sifat kemuliaan.⁶⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai zakat dan sedekah dalam perspektif al-Qurán secara mendalam sangat penting untuk memperkuat fungsi LAZISNU dalam menjalankan amanah dengan tepat sasaran dan berkelanjutan.

b. LAZISMU

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada pegawai LAZISMU Lumajang, diketahui bahwa LAZISMU memahami bahwa zakat bukan hanya sekedar kewajiban ibadah, tetapi juga merupakan

⁶⁷ Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 12 Juni 2025 di dalam jaringan.

⁶⁸ Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 12 Juni 2025 di dalam jaringan.

salah satu sarana penting untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Salah satu ayat yang sering kali disebut oleh LAZISMU Lumajang dan dijadikan sebagai pinjakan dalam pengelolaan zakat adalah surah at-Taubah ayat 103.⁶⁹

نَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya : Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.⁷⁰

Menurut salah satu pegawai LAZISMU Lumajang, Surah at-Taubah ayat 60 merupakan rambu-rambu atau batasan dalam penyaluran zakat. Ayat ini menjelaskan secara tegas bahwa zakat harus disalurkan kepada delapan golongan yang telah ditentukan. Ia mengatakan:

Surah at-Taubah ayat 60 itu sebenarnya kan itu salah satu kategori mengenai delapan *asnaf*, jadi itu adalah koridor atau rambu rambu mana saja zakat itu yang harusnya diberikanyang mana sudah ada batasan, bahwa zakat itu *li al-fuqara wa al-masakin*, dan seterusnya.⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Said Romdhon. Manager Badan Eksekutif pada 28 Maret 2025 di Kantor LAZISMU Lumajang.

⁷⁰ “Surat At-Taubah Ayat 60: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 28 Maret 2025, <https://quran.nu.or.id/at-taubah/60>.

⁷¹ Wawancara dengan Said Romdhon. Manager Badan Eksekutif pada 12 Juni 2025 di dalam jaringan.

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁷²

Sementara Surah at-Taubah ayat 103 ini dianggap sebagai ayat andalan para amil karena mengandung perintah yang jelas untuk mengambil zakat dari orang-orang kaya.

kalau ayat 103 juga sebenarnya juga itu merupakan ayat ayat andalan yang harusnya dihafal oleh setiap amil. Karena, itu adalah landasan kita bergerak, bahwa ada perintah kayak di at-Taubah ayat 103 itu untuk mengambil zakat lalu untuk mendoakan, karena doa kita bisa membuat hati mereka tenang dan perintah untuk mengambil itu adalah salah satu perintah bahwa kita yang harus aktif untuk mengajak orang-orang untuk berzakat, karena banyak sekali tantangan dari orang-orang kaya itu takut untuk berkurang hartanya, padahal sebenarnya zakat itu tujuannya adalah untuk membersihkan harta mereka dan juga ketika kita doakan untuk membuat hati mereka tenang intinya itu.⁷³

Dalam kedua ayat di atas, kata *ṣadaqah* dimaknai sebagai zakat, meskipun secara bahasa *ṣadaqah* dapat berarti lebih luas dari zakat, bahkan termasuk senyum atau kebaikan kecil. Namun, dalam konteks Surah at-Taubah ayat 60 dan 103, kata tersebut merujuk pada zakat maal.

kalau kata *ṣadaqah* sendiri itu kan memiliki 2 arti. kalau kita lihat di terjemahan at-Taubah ayat 60 itu dikatakan *innama al-ṣadaqatu*, akan tetapi ketika kita lihat di terjemahannya *ṣadaqah* itu masuk dalam kata zakat. padahal sebenarnya *ṣadaqah* itu kalau di

⁷² “Surat At-Taubah Ayat 103: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 1 Mei 2025, <https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>.

⁷³ Wawancara dengan Said Romdhon. Manager Badan Eksekutif pada 12 Juni 2025 di dalam jaringan.

dalam bahasa Indonesia kita mengartikannya sebagai infaq, akan tetapi dari terjemahannya yang diterjemahkan oleh ustad adi hidayat disitu disampaikan bahwasannya sebenarnya *ṣadaqah* itu sebagaimana yang dikatakan oleh orang-orang yang meninggal yang berharap untuk bisa hidup kembali, mereka berharap bahwa mereka ingin melakukan *ṣadaqah* yang diartikan disitu kata *ṣadaqah* itu berarti perbuatan baik karena senyum itu juga *ṣadaqah* terus membersihkan halangan yang di jalan itu juga *ṣadaqah*, maka sebenarnya kata *ṣadaqah* itu memiliki makna yang luas. akan tetapi dalam koridor at-Taubah keada ayat itu sebenarnya *ṣadaqah* bisa diartikan zakat bisa diartikan sedekah. akan tetapi kalau di ayat 103 dan 60 ini mengarahnya kepada zakat, karena zakat itu merupakan kewajiban yang harus diambil yang harus dikeluarkan dan juga harus ada koridor yang harus disalurkan kepada 8 *aṣnaf*, berbeda dengan infaq, penyalurannya bisa lebih luas daripada 8 *aṣnaf* itu.⁷⁴

Delapan golongan dalam Surah at-Taubah ayat 60 dimaknai sebagai bentuk dari sasaran distribusi zakat yang harus dipatuhi oleh lembaga zakat. Dalam praktiknya LAZISMU Lumajang lebih mengutamakan fakir dan miskin karena dua golongan ini paling banyak ditemukan di lapangan.

itu merupakan koridor yang telah ditentukan oleh Allah bahwasannya zakat itu bisa diperuntukkannya hanya dalam 8 *aṣnaf* itu fakir, miskin amil sampai akhir, itu adalah rambu-rambu yang telah diturunkan dari Allah kepada kita sehingga itu menjadi acuan kita ketika kita ingin menyalurkan zakat agar tidak menyimpang dari ajaran Islam dan agar penyaluran kita sebagai amil itu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Allah, bahwasannya zakat itu hanya untuk 8 golongan itu. ini kita membicarakan masalah zakat mall ya, karena zakat fitrah itu dalam tafsirannya itu hanya untuk fakir dan miskin.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Said Romdhon. Manager Badan Eksekutif pada 12 Juni 2025 di dalam jaringan.

⁷⁵ Wawancara dengan Said Romdhon. Manager Badan Eksekutif pada 12 Juni 2025 di dalam jaringan.

Dua lafadz penting dalam Surah at-Taubah ayat 103, yaitu *tutahhiruhum* dan *tuzakkihim*. Menurut pengurus LAZISMU Lumajang *tutahhiruhum* berarti menyucikan harta, sedangkan *tuzakkihim* berarti menumbuhkan nilai-nilai spiritual dalam diri orang yang berzakat.

makna dari *tutahhiruhum* kan sebenarnya berasal dari kata *tahir* ya, yang artinya suci . jadi sebenarnya, untuk menyucikan harta mereka itu, karena disetiap kekuatan yang kita punya atau kelebihan yang kita punya pasti ada tanggung jawab untuk menyebarkan itu lebih banyak lagi, kita ambil contoh ketikan kita semakin pintar maka nanti pertanggung jawaban akan ditanya tentang apakah kamu menggunakan kepintaran itu untuk orang lain?, begitupun ketika kita punya harta kita juga punya kewajiban untuk menyalurkan harta itu agar harta itu tidak berhenti ditimbun saja, akan tetapi kita harus mengeluarkannya untuk *tutahhiruhum* karena ada hak hak sebagian dari kaum kaum mustahik yang sebenarnya berhak atas harta kita. Jadi dikategorikan untuk menyucikan *tutahhiruhum* sama *tuzakkihim* atau membersihkan. Jadi kalau *tuzakkihim* tadi berasal dari kata *zak yuzaki* ya, yang artinya bisa membersihkan atau tumbuh. zakat itu kan artinya tumbuh. jadi dengan zakat itu kita juga bisa bermanfaat kepada orang lain. bisa tidak dia mengeluarkan harta yang dia kumpulkan demi Allah sehingga dia mengetahui bahwa harta yang dia kumpulkan itu tidak hanya untuk dirinya tapi ada tanggung jawab yang harus dikeluarkan dan ketika dia mengeluarkan itu dia paham bahwa dia telah melakukan syariat sehingga dia bisa kembali ke koridor daripada mengumpulkan harta sebanyak banyaknya dia bisa menggunakan sebagian kecilnya untuk bermanfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Said Romdhon. Manager Badan Eksekutif pada 12 Juni 2025 di dalam jaringan.

C. Implementasi Ayat-ayat Zakat dan Sedekah pada Program Kerja LAZISNU dan LAZISMU Lumajang

1. LAZISNU

Implementasi merupakan sebuah bentuk penerapan dalam bentuk tindakan yang memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Implementasi yang dijalankan oleh LAZISNU merupakan penerapan serta pelaksanaan kebijakan untuk menghasilkan dampak positif bagi masyarakat luas. dalam hal ini, implementasi yang dikaji adalah ayat-ayat al-Qurán mengenai zakat dan sedekah dalam program kerja LAZISNU Lumajang.

Dalam praktiknya, implementasi ayat-ayat tersebut tercermin dalam fokus utama distribusi zakat yang diberikan kepada fakir dan miskin, serta penguatan kelembagaan untuk amil. Narasumber menambahkan:

kita lebih kepada fakir miskin karena di antara beberapa golongan, dari delapan golongan itu yang memang qur'an sendiri yang menyampaikan urutan itu, yang pertama itu fakir miskin, dan ternyata memang di lapangan juga di LAZISNU juga kita temui di situ yang sering terjadi. selebihnya seperti amil itu yang kita sendiri. kita kalau zakat itu ada hak 12,5% persen, darimana angka 12,5% itu? dari 100 persen itu dibagi 8 *asnaf*, jadi setiap *asnaf* dapat 12,5% dan jadi amil di situ dapat 12,5%. kemudian muallaf itu juga ada cuma jarang kemarin didistribusikan zakat fitrah itu di daerah yosowilangun, kemudian musafir dan ibnu sabil juga jarang apalagi sabilillah kita sepakat sabilillah itu masuk kepada *ghazzah fi sabilillah* (orang yang berperang di jalan allah) kita ngambil pendapat yang itu artinya guru ngaji dan selainnya yang masuk kategori sabilillah itu tidak masuk, kita tetep, kecuali guru ngaji yang memang fakir miskin itu kita tetep terima. itu kira kira implementasi dari firman Allah itu.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 12 Juni 2025 di dalam jaringan.

LAZISNU Lumajang menyusun program kerja yang inovatif untuk menjawab kebutuhan sosial masyarakat, khususnya pada pengentasan kemiskinan. Program-program LAZISNU Lumajang dilandasi dengan ayat-ayat al-qurán, seperti pada surah at-Taubah ayat 60, yang menjadi pedoman bagi LAZISNU Lumajang untuk mendistribusikan dana zakat dan sedekah.⁷⁸

Program-program LAZISNU Lumajang disusun secara inovatif guna meningkatkan kesejahteraan sosial. Sebagai contoh, LAZISNU Lumajang memiliki program NUCARE Cerdas. NUCARE Cerdas merupakan salah satu program LAZISNU disalurkan kepada anak-anak cerdas dari warga NU yang dianggap kurang mampu untuk membayar biaya pendidikan. Sehingga, NUCARE Cerdas hadir untuk membantu meringankan beban orang tua dengan cara memberikan beasiswa pendidikan. Pemilihan program-program LAZISNU Lumajang selalu melihat sesuatu yang dibutuhkan masyarakat Lumajang.⁷⁹

Implementasi ayat-ayat zakat dan sedekah dalam program-program LAZISNU Lumajang menunjukkan keseriusan lembaga ini dalam mengelola zakat dan sedekah secara profesional dan sesuai dengan pesan-pesan yang ada di dalam al-Qurán. Melalui program-programnya LAZISNU Lumajang tidak hanya memenuhi kewajiban zakat dan

⁷⁸ Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 18 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

⁷⁹ Wawancara dengan Ahmad Shobirin. Distributor pada 18 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

sedekah, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Lumajang.⁸⁰

Kemudian implementasi mengenai ayat-ayat zakat dan sedekah pada program kerja LAZISNU Lumajang untuk membantu kesejahteraan sosial, khususnya pada masalah pengentasan kemiskinan, sebagai berikut:

a. Program NUCARE Cerdas

NUCARE Cerdas merupakan salah satu program yang diunggulkan oleh LAZISNU Lumajang yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu. Target dari program NUCARE Cerdas adalah anak-anak dari keluarga mustahik yang berprestasi namun terkendala dalam biaya, dengan memberikan beasiswa pendidikan dan pembeberian atribut sekolah.

Program ini menunjukkan bahwa zakat dan sedekah tidak hanya disalurkan dalam bentuk uang yang bersifat konsumtif, tetapi juga diarahkan untuk keperluan jangka panjang yang bersifat produktif. LAZISNU Lumajang meyakini bahwa, pendidikan yang layak dapat memutus rantai kemiskinan, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 18 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

⁸¹ Wawancara dengan Ahmad Afandi. Wakil Ketua 3/Distributor pada 19 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

Sufyan Huda mengatakan bahwa program NUCARE Cerdas fokus pada anak-anak berprestasi yang berasal dari kalangan tidak mampu:

Program NUCARE Cerdas ditujukan untuk siswa pintar yang tidak mampu bayar uang sekolah. Kami bantu bayar, meskipun tidak sepenuhnya tapi setidaknya sudah bisa membantu meringankan beban mereka. Selain beasiswa, ada juga yang kami kasih atribut sekolah seperti sepatu, seragam dan tas, ya kami memberikan apa yang dibutuhkan oleh mustahik.⁸²

Program NUCARE Cerdas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Lumajang. Hal ini memerlukan perhatian dari masyarakat untuk saling membantu orang-orang yang membutuhkan dengan cara menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu sesama.⁸³

b. NUCARE Berdaya

NUCARE Berdaya merupakan program LAZISNU Lumajang yang membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat Lumajang untuk kesejahteraan sosial. Program ini bertujuan untuk memberikan daya atau bimbingan kepada fakir, miskin dan dhuafa agar mampu mandiri secara ekonomi, seperti mengadakan seminar kewirausahaan. Program ini menerapkan prinsip partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya diam dan mendengarkan, tetapi harus aktif praktik untuk pembangunan sosial.

⁸² Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 19 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang .

⁸³ Wawancara dengan Ahmad Afandi. Wakil Ketua 3/Distributor pada 19 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

Program NUCARE Berdaya membuktikan bahwa LAZISNU Lumajang mendistribusikan dana zakat dan sedekah tidak hanya bersifat konsumtif, melainkan juga produktif. Dengan adanya program ini, masyarakat dilatih untuk mandiri, dengan mengikuti kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh LAZISNU Lumajang.

Sufyan Huda mengatakan bahwa program NUCARE Berdaya fokus pada masyarakat fakir, miskin, dhuafa dan korban bencana alam untuk membantu memberikan modal usaha atau bimbingan kewirausahaan.⁸⁴ Dengan program NUCARE Berdaya, LAZISNU Lumajang tidak hanya menjalankan kewajiban untuk zakat, tetapi juga menjawab tantangan sosial ekonomi umat melalui pemberdayaan yang berkelanjutan.

c. NUCARE Sehat

NUCARE Sehat merupakan program yang dijalankan oleh LAZISNU Lumajang untuk membantu masyarakat dalam hal kesehatan, terutama bagi masyarakat fakir, miskin, dan dhuafa. LAZISNU Lumajang benar-benar memperhatikan dengan teliti siapa saja yang berhak menerima bantuan ini.

Dalam pendistribusiannya Program NUCARE Sehat bisa disalurkan dengan bantuan biaya kesehatan, terutama bagi dhuafa yang membutuhkan misalnya. Selain itu, LAZISNU Lumajang juga menyediakan mobil ambulans yang selalu siap untuk mengantarkan

⁸⁴ Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 18 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

pasien yang membutuhkan, khususnya warga Nahdlatul Ulama (NU) Lumajang.

Pelaksanaan program NUCARE Sehat dilakukan secara kolaboratif dengan pihak-pihak terkait seperti klinik NU Lumajang. Seperti yang disampaikan oleh Sufyan Huda:⁸⁵

Terus nu care sehat kayak biaya berobat atau ambulans. Jadi kita kayak bantu untuk biaya berobat, ya ada yang penuh ada juga yang Cuma setengah lihat dana juga ya, kalau dikasih semua nanti program lain kurang dana. terus kami juga ada ambulance, sekarang kebetulan lagi ada di Klinik NU, segaja kami taruh sana biar lebih bermanfaat, kalau disini kan bukan tempatnya orang sakit gitu, jadi taruh sana saja.

Dengan adanya program NUCARE Sehat, diharapkan masyarakat fakir dan miskin di Lumajang dapat memperoleh layanan kesehatan yang layak.

Program-program LAZISNU Lumajang di atas pada dasarnya telah melaksanakan pesan dari QS. At-Taubah ayat 60.

Ahmad Afandi mengatakan bahwa semua penerima manfaat dari program-program yang dijalankan oleh LAZISNU Lumajang harus benar-benar tepat sasaran. Pihak LAZISNU selalu mendata siapa saja yang kiranya layak untuk mendapatkan bagian dari dana zakat dan sedekah.⁸⁶

2. LAZISMU

a. Bantu wujudkan rumah untuk anak yatim dan Dhuafa di Pasirian

⁸⁵ Wawancara dengan Sufyan Huda. Direktur Utama pada 18 Maret 2025 di Kanor LAZISNU Lumajang.

⁸⁶ Wawancara dengan Ahmad Afandi. Wakil Ketua 3/Distributor pada 19 Maret 2025 di Kantor LAZISNU Lumajang.

Di tengah modernisasi yang terus berkembang, masih banyak anak-anak yatim dan dhuafa yang hidup dalam keterbatasan, bahkan tanpa tempat tinggal yang layak. Melihat itu, LAZISMU Lumajang bergerak untuk menggagas program Bantu wujudkan rumah untuk anak yatim dan Dhuafa di Pasirian. Program ini merupakan bentuk nyata dari kepedulian sosial serta perwujudan dari nilai-nilai ajaran Islam.

LAZISMU Lumajang menyatakan dampak adanya program ini di antaranya, pendidikan dan masa depan anak lebih terjamin, lingkungan hidup yang aman dan layak, ruang tumbuh yang penuh perhatian dan kasih, dan solusi bagi masyarakat yang membutuhkan tempat penitipan yatim dan Dhuafa.⁸⁷

b. Qurban mulai 3 jt an disini

Ibadah qurban memang salah satu bentuk ketaatan dalam Islam. Setiap tahun, umat Muslim di seluruh dunia memperingati hari raya Idul adha dengan menyembelih hewan qurban sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. LAZISMU Lumajang merancang program ini ditujukan untuk memberi kemudahan bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah qurban dengan biaya yang sangat terjangkau, dimulai dari 3 juta rupiah, mendistribusikan hewan qurban ke

⁸⁷ “Bantu Wujudkan Rumah Untuk Anak Yatim & Dhuafa Di Pasirian,” diakses 1 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/campaign/bantu-wujudkan-rumah-untuk-anak-yatim-dhuafa-di-pasirian>.

wilayah-wilayah pelosok atau 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal).

88

c. Tunaikan Zakat Fitrah 3Kg atau 45.00

Zakat fitrah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu, dan ditunaikan di bulan suci Ramadhan sebagai bentuk penyucian serta sebagai bentuk kepedulian terhadap dhuafa. Zakat fitrah tidak hanya menjadi ibadah wajib, tetapi juga dapat menghadirkan kebahagiaan bagi orang-orang yang membutuhkan saat hari raya tiba. Oleh sebab itu, LAZISMU Lumajang mengajak untuk bersama-sama menunaikan zakat fitrah sebesar 3 kg beras atau setara dengan 45.000 rupiah.⁸⁹

d. Sedekah Makanan untuk Puluhan ODGJ di Jogotrunan

Setiap manusia berhak mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan perlakuan yang sama, tak terkecuali orang-orang yang memiliki keterbelakangan mental dan emosional seperti para Orang Dengan Gangguan Kejiwaan (ODGJ). Sering kali ODGJ mendapat perlakuan berbeda dari orang-orang pada umumnya. Di tengah stigma sosial yang mereka dapat, mereka sering kali hidup dalam kondisi yang memprihatinkan, jauh dari kata layak, dan bahkan kekurangan asupan

⁸⁸ “Qurban Mulai 3 JT an Disini,” diakses 1 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/campaign/qurban-mulai-3-jt-an-disini>.

⁸⁹ “Tunaikan Zakat Fitrah3KG | Rp 45.000,” diakses 1 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/campaign/tunaikan-zakat-fitrah-3kg-rp-45-000>.

makanan. Menanggapi hal ini LAZISMU Lumajang menghadirkan program Sedekah Makanan untuk Puluhan ODGJ di Jogotrunan.⁹⁰

e. Selamatkan Palestina dari Genosida yang Terus Berlanjut!

Sudah puluhan tahun lamanya rakyat Palestina hidup dalam kondisi tertekan akibat serangan genosida dari Israel. Akhir-akhir ini Israel semakin gencar melakukan serangan-serangan, kekejaman semakin mencuat yang mengakibatkan ribuan nyawa melayang. Rumah-rumah warga Palestina dihancurkan, fasilitas kesehatan dilumpuhkan, dan akses makanan serta air bersih semakin sulit. Sebagai wujud solidaritas dan kemanusiaan LAZISMU Lumajang mengajak masyarakat untuk turut serta membantu Palestina dengan berdonasi.⁹¹

Donasi akan disalurkan kepada anak-anak yatim dan korban perang yang kehilangan keluarga dan tempat tinggal, rumah sakit di Gaza yang kekurangan obat-obatan dan peralatan medis, dan keluarga yang mengungsi, untuk memberikan mereka kebutuhan dasar seperti makanan dan air bersih.⁹²

f. Bantu Kelas Baru, Ciptakan Generasi Hebat!

Program ini hadir untuk membantu pembangunan di SD Kreatif Muhammadiyah yang bertempat di Jl. Brantas No. 7,

⁹⁰ “Sedekah Makanan untuk Puluhan ODGJ di Jogotrunan,” diakses 18 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/campaign/sedekah-makanan-untuk-puluhan-odgj-di-jogotrunan>.

⁹¹ “Selamatkan Palestina Dari Genosida Yang Terus Berlanjut!,” diakses 18 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/campaign/selamatkan-palestina-dari-genosida-yang-terus-berlanjut>.

⁹² “Selamatkan Palestina Dari Genosida Yang Terus Berlanjut!,” diakses 1 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/campaign/selamatkan-palestina-dari-genosida-yang-terus-berlanjut>.

Jogoyudan, Lumajang. Meskipun SD Kreatif telah berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, ruang kelas dan fasilitas lab masih sangat terbatas. Oleh karena itu, LAZISMU Lumajang mengajak masyarakat untuk berdonasi guna membantu pembangunan ruang kelas untuk sekolah tersebut.⁹³

g. Tunaikan Infaq di LAZISMU Lumajang

Di luaran sana masih banyak ditemukan saudara-saudara kita yang hidup serba kekurangan. Ada yang kehilangan orang tua sejak kecil, ada juga para lansia yang harus berjuang sendiri untuk menyanggah hidup, anak-anak yang putus sekolah karena tidak mampu bayar biaya sekolah, serta mereka yang sakit tetapi tidak mampu membayar pengobatan. Melihat hal ini, LAZISMU Lumajang membentuk program Tunaikan Infaq di LAZISMU Lumajang, dengan cara berdonasi di LAZISMU Lumajang.⁹⁴

h. Ambulans Gratis untuk Dhuafa

Di tengah kondisi darurat, keberadaan ambulans sangatlah diperlukan. Ambulans LAZISMU Lumajang telah berperan aktif untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pelayanan medis darurat.⁹⁵

i. Mari Tunaikan Zakat Akhir Tahun 2024!

⁹³ “Bantu Kelas Baru, Ciptakan Generasi Hebat!,” diakses 1 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/campaign/bantu-kelas-baru-ciptakan-generasi-hebat>.

⁹⁴ “Tunaikan Infaq Di LAZISMU Lumajang,” diakses 6 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/campaign/infaq>.

⁹⁵ “Ambulans Gratis untuk Dhuafa,” diakses 1 Mei 2025, <https://lazismulumajang.or.id/campaign/ambulansgratis>.

Zakat penghasilan merupakan zakat yang dikeluarkan secara rutin, baik itu bulanan maupun tahunan, ketika telah mencapai satu nisab (85 gram emas atau sekitar 80 juta pertahunnya. Dengan menyisihkan 2,5% dari penghasilan tidak hanya menyisihkan harta, tetapi juga sudah membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan. Program-program LAZISMU Lumajang di atas pada dasarnya telah melaksanakan pesan dari QS. At-Taubah ayat 103.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus LAZISNU dan LAZISMU Lumajang, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka terhadap ayat-ayat zakat dan sedekah dalam al-Qurán, khususnya Surah at-Taubah ayat 60 dan 103, telah cukup komprehensif untuk menjadi dasar teologis dalam praktik penghimpunan serta pendistribusian dana zakat dan sedekah. Ayat 60 dipahami sebagai pedoman pendistribusian kepada delapan golongan, sementara ayat 103 menunjukkan fungsi zakat sebagai penyuci jiwa dan penumbuh kebaikan. Kata *sadaqah* pada kedua ayat tersebut dimaknai sebagai zakat. Kedua lembaga ini memprioritaskan penyaluran kepada fakir dan miskin serta menjadikan al-Qurán sebagai landasan utama dalam menjalankan tugas.
2. LAZISNU dan LAZISMU Luamajng sama-sama mengimplementasikan ayat-ayat zakat dan sedekah khususnya Surah at-Taubah ayat 60 dan 103, dalam program-program sosial mereka. LAZISNU fokus pada pendistribusian dan zakat untuk fakir dan miskin serta menyusun program berbasis kebutuhan sosial seperti NUCARE Cerdas, NUCARE Berdaya, dan NUCARE Sehat. Ayat-ayat zakat dipahami secara *fiqhiyyah* dan dijadikan dasar dalam pengelolaan dana zakat dan sedekah. Sementara LAZISMU menekankan zakat sebagai sarana penyucian dan

pemberdayaan umat, dengan program-program seperti pembangunan rumah yatim, qurban murah, sedekah makanan untuk ODGJ, ambulans gratis, dukungan untuk Palestina, hingga pembangunan sekolah. Semua ini mencerminkan pengamalan ayat zakat dalam konteks sosial yang lebih luas dan strategis. Kedua lembaga di atas menunjukkan bahwa zakat dan sedekah bukan hanya merupakan wujud ibadah, tetapi juga menjadi solusi bagi pengentasan kemiskinan dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan menenai Resepsi LAZISNU dan LAZISMU Lumajang terhadap Ayat-ayat Zakat dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Sosial di Lumajang:

1. Bagi LAZISNU dan LAZISMU Lumajang

Untuk LAZISNU dan LAZISMU Lumajang disarankan agar terus memperkuat basis edukasi keagamaan kepada masyarakat agar semangat berzakat dan bersedekah semakin tumbuh.

2. Bagi para pembaca

Untuk para pembaca diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk memahami peran Lembaga Amil Zakat. Pembaca juga diharapkan tergugah untuk berkontribusi dalam berjalannya program-program Lembaga Amil Zakat.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas cakupan lembaga yang diteliti atau dengan menggunakan pendekatan dan metode

yang berbeda. Selain itu, juga bisa meneliti dampak dari pengelolaan zakat dan sedekah terhadap kesejahteraan sosial secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Ariyadi, Samsul. *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Penerbit A-Empat, 2021.
- Dardum, Abdulloh. *Living Qur'an Resepsi Al-Qur'an di Pesantren*. 1. Lumajang: Klik Media, 2024.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. 1. Sumatera Utara: Wal ashri, 2020.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2022.
- Mustari, Mohamad, dan M Taufiq Rahman. "Pengantar Metode Penelitian," 2012. Pengurus LAZISNU. *NU Care LAZISNU PCNU Lumajang Meningkatkan Iman di Bulan Muharam*. LAZISNU Lumajang, 2024.
- Rochim, Abdul. *Panduan Ziswaf (Zakat, Infak dan Wakaf) Praktis*. Yayasan Dompot Dhuafa Republika, 1436.
- Sugiarto, Fitrah, Ahlan, dan M. Nurwathani Janhari. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Kota Mataram: UIN Mataram Press, 2023.
- . *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Matarm: UIN Mataram Press, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. *Karya Tulis Ilmiah*. Mangli: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

ARTIKEL/JURNAL

- Al Fajar, Muhammad Rasyad, dan Miftahul Jannah. "Implementasi Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Bima)." *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (t.t.).
- Alfiyah, Ulfah, Suharto, dan Mohamad Bahrudin. "Implementasi Operasional Zakat Infak dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam." *Ijtima'iyah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2021).
- Amrizal, dan Solihin. "Analisis Program NU Preneur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *COMMODITES: Journal of Economic and Bussiness* 4, no. 4 (4 April 2024).
- Azzahro, Husna Ulfatunnisa;, Siska Adinda Prabowo Putri, dan Brigitan Argasiam. "Peranan Pentingnya Perilaku Bersedekah Terhadap Kebahagiaan pada Donatur Lembaga Zakat Infaq Shadaqah Bina Insani (LAZISBI) Semarang." *IMAGE* 3, no. 1 (2023).

- Fadillah, Nilna. "Resepsi Terhadap al-Qurán Dalam Riwayat Hadis." *Nun* 3, no. 2 (2017): 105.
- Ghafur, Waryono Abdul, Andayani, Zainuddin, Arif Maftuhin, M. Izul Haq, Noorkamilah, Suisyanto, Siti Solechah, M. Nazili, dan M. Ulil Absor. *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial Teori, Pendekatan, dan Studi Kasus*. Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Hidayah, Nur. "Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qurán Pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkalan Kec. Batang Kab. Batang," 2024, 69.
- Irmayanti, Adek, dan Arsiah Dwi Cintana. "Analisis Peran Zakat Sebagai Solusi bagi Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan," t.t.
- Lu'ul Jannah, Imas. "Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan" 3, no. 1 (2017).
- Machfud, Abdur Rohman, dan Moh. Ah. Subhan ZA. "Analisis Zakat Pertanian pada LAZISNU Desa Kedungwangi Kecamatan Sumbang Kabupaten Lamongan." *JIESP* 2, no. 2 (2023).
- Nasrullah, Aan, dan Fahdina Naila Rohmah. "Analisis Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU) Cabang Nganjuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Journal of Economic and Bussiness* 4, no. 4 (2024).
- Nury, Muhammad Yuchbibun. "Tafsir Komprehensif terhadap Ayat-ayat Zakat: Kajian terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi Dalam al-Qurán." *Manarul Qurán: Jurnal Studi Islam* 24, no. 1 (2024).
- Saputra, Teguh. "Hikmah Sedekah dalam al-Qurán dan Hadis." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022).
- W.A, Dwi Arifah, Danang Kurniawan, dan M. Yusro. "Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang." *MASTERPIECE: Journal of Islamic and Sosial Sciences* 2, no. 2 (April 2024). <https://doi.org/10.62083/ww3ww363>.

SKRIPSI

- Faiz, Khairul. "Resepsi Ayat-ayat Kesejahteraan Sosial di Dinas Sosial Kota Banda Aceh." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Husen, Wahid. "Zakat Dalam Alquran." Skripsi, IAIN CURUP, 2018.
- Isroiyyah, Tuhfah. "Khataman Al-Qurán Dalam Tradisi Rokot Pernikahan (Studi Living Qurán) di Pondok Pesanteran Miftahul Ulum Glagahwero Kalisat Jember." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- P.K., Moh. Nurun Alan Nurin. "Tipologi Resepsi Al Qurán: (Kajian Living Quran di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Saidaturrahmah, Naylis. "GESER (Gerakan Seribu Rupiah) Implementasi Ayat-ayat Sedekah Study Living Qurán di Desa Surodadi Kecamatan Sayung

Kabupaten Demak.” Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022.

WEBSITE

“Ambulans Gratis untuk Dhuafa.” Diakses 6 Mei 2025.

<https://lazismulumajang.or.id/campaign/ambulansgratis>

“Bantu Kelas Baru, Ciptakan Generasi Hebat!” Diakses 6 Mei 2025.

<https://lazismulumajang.or.id/campaign/bantu-kelas-baru-ciptakan-generasi-hebat>

“Bantu Wujudkan Rumah Untuk Anak Yatim & Dhuafa Di Pasirian.” Diakses 6 Mei 2025.

<https://lazismulumajang.or.id/campaign/bantu-wujudkan-rumah-untuk-anak-yatim-dhuafa-di-pasirian>

“Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lumajang,” diakses 16

Juni 2025, <https://diskominfo.lumajangkab.go.id/berita/detail/aG1s>

LAZISMU Lumajang. “Profil Lembaga.” Diakses 5 Mei 2025.

<https://lazismulumajang.or.id/profil-lembaga/>

Lumajang, LAZISMU. “Strategi Fundraising Jadi Fokus Utama Rapat Kerja Daerah Lazismu Lumajang 2025.” *LAZISMU Lumajang* (blog), 24 Februari 2025.

<https://lazismulumajang.or.id/2025/02/24/strategi-fundraising-jadi-fokus-utama-rapat-kerja-daerah-lazismu-lumajang-2025/>

K, Alviyan Badro. “Sekilas NU Care-LAZISNU.” *nucare-laziznu*. Diakses 9 Desember 2024.

https://nucare.id/sekilas_nu

Kemenag. “Bingung Mau Berzakat? Ini 170 Lembaga Amil Zakat Kantongi Izin dari Kemenag.” <https://kemenag.go.id>. Diakses 9 Desember 2024.

<https://kemenag.go.id/nasional/bingung-mau-berzakat-ini-170-lembaga-amil-zakat-kantongi-izin-dari-kemenag-p1AAY>

“Profil Kemiskinan Kabupaten Lumajang Tahun 2024 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang,” Diakses 9 Desember 2024.

<https://lumajangkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/25/25/profil-kemiskinan-kabupaten-lumajang-tahun-2024.html>

“Program,” *LAZISMU Lumajang* (blog), diakses 16 Juni 2025,

<https://lazismulumajang.or.id/program/>

“Pj. Bupati Lumajang Ajak Masyarakat Jadikan Zakat sebagai Gaya Hidup dalam Raker BAZNAS 2024.” Diakses 9 Desember 2024.

<https://portalberita.lumajangkab.go.id/main/baca/aXGNgZNV>

“Qurban Mulai 3 JT an Disini.” Diakses 6 Mei 2025.

<https://lazismulumajang.or.id/campaign/qurban-mulai-3-jt-an-disini>

“Sedekah Makanan untuk Puluhan ODGJ di Jogotrnan.” Diakses 18 Mei 2025.

<https://lazismulumajang.or.id/campaign/sedekah-makanan-untuk-puluhan-odgj-di-jogotrnan>

- “Sejarah al-Quran dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis).pdf.” Diakses 7 Mei 2025. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57563/1/Sejarah%20al-Quran%20dari%20Pewahyuan%20ke%20Resepsi%20%28Sebuah%20Pencarian%20Awal%20Metodologis%29.pdf>
- “Selamatkan Palestina Dari Genosida Yang Terus Berlanjut!” Diakses 6 Mei 2025. <https://lazismulumajang.or.id/campaign/selamatkan-palestina-dari-genosida-yang-terus-berlanjut>
- “Surat At-Taubah Ayat 60: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 6 Mei 2025. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/60>
- “Surat At-Taubah Ayat 103: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 6 Mei 2025. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>
- “Tentang Kami.” Diakses 9 Desember 2024. <https://lazismu.org/view/tentang-kami>
- “Tunaikan Infaq Di LAZISMU Lumajang.” Diakses 6 Mei 2025. <https://lazismulumajang.or.id/campaign/infaq>
- “Tunaikan Zakat Fitrah 3KG | Rp 45.000.” Diakses 6 Mei 2025. <https://lazismulumajang.or.id/campaign/tunaikan-zakat-fitrah-3kg-rp-45-000>
- “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA.” Diakses 10 Desember 2024. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/16614/UU0112009.htm>



**LAMPIRAN
DOKUMENTASI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN PERTANYAAN DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN RESEPSI LAZISNU DAN LAZISMU TERHADAP AYAT-AYAT ZAKAT DAN SEDEKAH UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL DI LUMAJANG

Lokasi Penelitian : LAZISNU Lumajang

Waktu Penelitian : 18-19 Maret 2025

Tempat Wawancara : Kantor LAZISNU Lumajang

NARASUMBER

Nama : Sufyan Huda, S.H, M.E

Jabatan : Direktur

Assalamualaikum.

1. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai ayat-ayat zakat dan sedekah?
2. Ayat-ayat mana yang menjadi landasan utama bagi LAZISNU dalam menjalankan program-programnya?
3. Bagaimana cara ketua memastikan semua devisi di dalam LAZISNU memahami dan menjalankan program sesuai dengan makna ayat-ayat zakat dan sedekah?
4. Apa landasan syariah yang melatarbelakangi pembentukan program-program LAZISNU?

**LAMPIRAN PERTANYAAN DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN
RESEPSI LAZISNU DAN LAZISMU TERHADAP AYAT-AYAT ZAKAT
DAN SEDEKAH UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL DI LUMAJANG**

Lokasi Penelitian : LAZISNU Lumajang

Waktu Penelitian : 18-19 Maret 2025

Tempat Wawancara : Kantor LAZISNU Lumajang

NARASUMBER

Nama : Ahmad Afandi, S.Pd. M.Si. dan Ahmad Shobirin S.H.

Jabatan : Ketua 3/ Distributor

Assalamualaikum.

1. Bagaimana tim distributor memastikan bahwa penyaluran dana zakat dan sedekah tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan syariah?
2. Kriteria apa saja yang digunakan untuk menentukan penerima manfaat program-program LAZISNU?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**LAMPIRAN PERTANYAAN DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN
RESEPSI LAZISNU DAN LAZISMU TERHADAP AYAT-AYAT ZAKAT
DAN SEDEKAH UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL DI LUMAJANG**

Lokasi Penelitian : LAZISMU Lumajang

Waktu Penelitian : 28 Maret 2025

Tempat Wawancara : Kantor LAZISMU Lumajang

NARASUMBER

Nama : Said Romdhom, S.Si.

Jabatan : Mangaer Badan Eksekutif

1. Bagaimana pemahaman LAZISMU terhadap ayat-ayat zakat dan sedekah diterjemahkan dalam operasional dan pelaksanaan program-program menurut pelaksana?
2. Program-program apa saja yang dijalankan LAZISMU di Lumajang yang secara langsung merupakan implementasi dari pemahaman terhadap ayat-ayat zakat? Bagaimana program-program tersebut dirancang dan dilaksanakan?
3. Bagaimana kebutuhan masyarakat Lumajang diidentifikasi dan dianalisis sebelum program-program dirancang? Apakah pemahaman terhadap nilai-nilai dalam ayat-ayat zakat dan sedekah mempengaruhi proses identifikasi kebutuhan ini?

4. Faktor-faktor praktis apa saja yang menjadi pertimbangan dalam membentuk program-program (misalnya, sumber daya, kapasitas organisasi,?)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Savinatul Munawaroh
NIM : 212104010023
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul RESEPSI LAZISNU DAN LAZISMU TERHADAP AYAT-AYAT ZAKAT DAN SEDEKAH UNTUK KESEJAHTERAAN SOSIAL DI LUMAJANG adalah hasil/karya peneliti sendiri. Kecuali pada bagian rujukan yang digunakan untuk mendukung penelitian.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 22 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Savinatul Munawaroh
212104010023

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Savinatul Munawaroh
NIM : 212104010023
TTL : Lumajang, 4 Desember 2002
Alamat : Pairian-Lumajang
Np. Hp : 085708744104
E-mail : savina04lmj@gmail.com
Prodi : Ilmu al-Qurán dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Pendidikan Formal :**

1. TK Muslimat NU
2. SDN Nguter 02
3. MTs. Syarifuddin
4. MA. Syarifuddin
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember